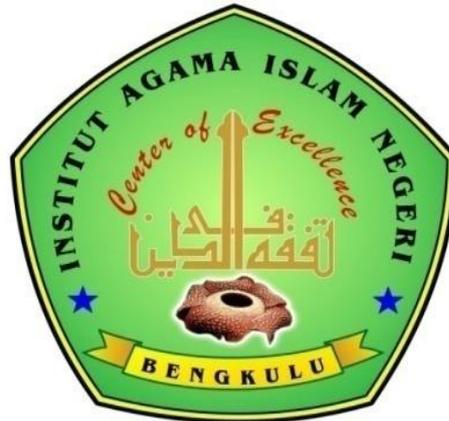


**PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU PAI  
TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS  
SISWA SDN 96 BENGKULU SELATAN**



**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

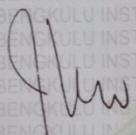
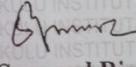
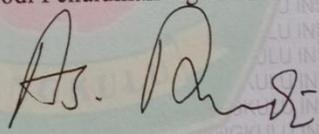
**GURI**

**NIM. 2173020991**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**BENGKULU**

**2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SETELAH UJIAN TESIS	
Pembimbing I,  <u>Dr. Alfauzan Amin, M.Ag</u> NIP.197011052002121002	Pembimbing II,  <u>Dr. Syamsul Rizal M.Pd</u> NIP.196901291999031001
Mengetahui Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam  <u>Dr. Ahmad Suradi, M.Ag</u> NIP. 197601192007011018	
Nama	: Guri
NIM	: 2173020991
Tanggal Lahir	: 09 Agustus 1993

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis yang Berjudul :

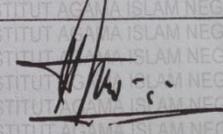
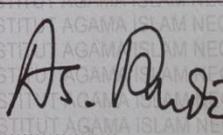
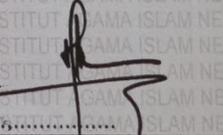
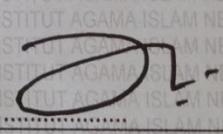
**“Pengaruh Kompetensi Kepribadiandan Sosial Guru PAI Terhadap  
Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan”**

Penulis

**GURI**

Nim 217 302 0991

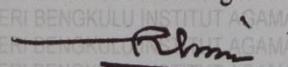
Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang Dilaksanakan Pada Hari Jumat  
Tanggal 21 Juni 2019.

No	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag	22-7-2019	 1.....
2	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag	22/7 2019	 2.....
3	Dr. Husnul Bahri, M.Pd	22/7 2019	 3.....
4	Dr. Nelly Marhayati, S.Ag, M.Si	22/7-2019	 4.....

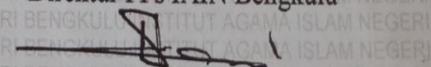
Bengkulu, 22 Juni 2019

Rektor IAIN Bengkulu

Direktur PPs IAIN Bengkulu

  
**Prof. Dr. H. Sirajuddin M.M. Ag. MH**

NIP:196003071992021001

  
**Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag**

NIP.19640311991031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp.(0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN**

**TESIS YANG BERJUDUL :**

**“PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN SOSIAL GURU  
 PAI TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS  
 SISWA SDN 96 BENGKULU SELATAN”**

**Disusun Oleh :**

**Nama : Guri**  
**Nim : 217 302 0991**  
**Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**Tanggal Ujian : 21 Juni 2019**

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Bengkulu, .....2019  
 Direktur PPs IAIN Bengkulu

**Prof.Dr.H.Rohimin,M.Ag**  
 NIP.196405311991031001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

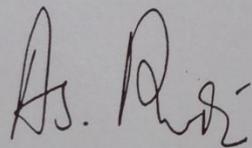
Nama : GURI  
NIM : 2173020991  
Program Studi : Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru PAI  
Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96  
Bengkulu Selatan

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarismchecker>, Tesis yang bersangkutan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam Verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

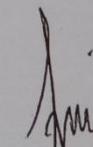
Bengkulu,      Juni 2019 M  
Syawal 1440 H

Mengetahui Tim Verifikasi



Dr. A. Suradi, M.Ag  
NIP. 197601192007011018

Yang Membuat Pernyataan



GURI  
NIM. 2173020991

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Megister (M.Pd) dari program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2019

Yang menyatakan



GURI, M.Pd

**MOTTO**

وَحَيْرُ النَّاسِ  
أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

***“Sebaik-Baiknya Manusia  
Adalah Yang Paling Bermanfaat  
Bagi Manusia Lainnya”  
(HR. Ath Thabrani)***

**ABSTRAK****PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN SOSIAL GURU PAI  
TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS  
SISWA SDN 96 BENGKULU SELATAN**

Penulis :  
**GURI**  
NIM 2173020991

Pembimbing

1. Pembimbing I Dr. Al-Fauzan Amin, M.Ag 2. Pembimbing II : Dr. Syamsul Rizal M.Pd

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari Kompetensi Kepribadian Guru (X1) terhadap Karakter Religius Siswa (Y), apakah terdapat pengaruh Kompetensi Sosial Guru (X2) terhadap Karakter Religius Siswa (Y) dan apakah terdapat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Kompetensi Sosial Guru (X2) secara bersama-sama terhadap Karakter Religius Siswa (Y). Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Asosiatif Kausal . Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik kuesioner (angket) dan Dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 siswa dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian menyimpulkan bahwa : Hasil pengujian Nilai B sebesar 0,514 dan uji “t” pada hipotesis I sebesar 5.889 ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,889 > 2,036$ ) dan signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X1) terhadap Karakter Religius (Y), hipotesis II pengujian Nilai B sebesar 0,483 pengujian uji “t”  $3.032 > 2,036$  dan signifikan si ( $0.001 < 0.05$ ) maka terdapat pengaruh Kompetensi Sosial Guru (X2) terhadap Karakter Religius (Y), dan hipotesis III hasil uji *R adjusted Square* sebesar 0.629 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Kompetensi Sosial Guru (X2) PAI terhadap Karakter Religius Siswa(Y) SD Negeri 96 Bengkulu dengan persentase 62 % sedangkan 32 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci : *Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Karakter Religius*

## ABSTRACT

### THE EFFECT OF THE COMPETENCE OF PERSONALITY AND SOCIAL TEACHER OF ISLAMIC RELIGION EDUCATION ON RELIGIOUS CHARACTER IMPROVEMENT STATE 96 BASIC SCHOOL STUDENTS, SOUTH BENGKULU

Author:

GURI

NIM 2173020991

Mentor

1. Advisor I Dr. Al-Fauzan Amin, M.Ag 2. Advisor II: Dr. Syamsul Rizal M.Pd

The purpose of this study was to determine whether there was influence from Teacher Personality Competence (X1) on Student Religious Character (Y), whether there was an effect of Teacher Social Competence (X2) on Student Religious Character (Y) and whether there was influence of Teacher Personality Competence (X1) and Teacher's Social Competence (X2) together on Student's Religious Character (Y). The method of this research is quantitative with a causal associative approach. Data collection techniques using observation techniques, questionnaire techniques (questionnaires) and documentation. The sample in this study were 35 students using Random Sampling techniques. In this study using multiple linear regression analysis. The study concluded that: Test results of B value of 0.514 and "t" test in hypothesis I of 5.889 means  $t_{count} > t_{table}$  ( $5.889 > 2.036$ ) and significance ( $0.000 < 0.05$ ), it can be concluded that there is influence of Teacher Personality Competence (X1) on Religious Character (Y), testing hypothesis II Value B at 0.483 test test " $t$  3.032  $>$  2.036) and significant si ( $0.001 < 0.05$ ) then there is the influence of Teacher Social Competence (X2) on Religious Character (Y), and III hypothesis R adjusted Square test results of 0.629 indicate that there is a joint effect of Teacher Personality Competence (X1) and Teacher Social Competency (X2) PAI on Student Religious Character (Y) SD Negeri 96 Bengkulu with a percentage of 62% while 32% is influenced by factors other than this research.

Keywords: Personality Competence, Social Competence and Religious Character



## المخلص

تأثير الكفاءة الشخصية والاجتماعية لمعلم التربية الدينية الإسلامية في تحسين الشخصية الدينية للطلاب في المدرسة الابتدائية الحكومية ٩٦ بينجكولو الجنوبية

غوري

رقم التسجيل: ٢١٧٣٠٢٠٩٩١

الأهداف لهذه الدراسة هي لتعريف ما تأثير إختصاص شخصية المعلم (X1) على الشخصية الدينية للطلاب (Y) ، وتأثير للكفاءة الاجتماعية للمعلم (X2) على الشخصية الدينية للطلاب (Y) و تأثير على كفاءة شخصية المعلم (X1) والكفاءة الاجتماعية للمعلم (X2) معا على الشخصية الدينية للطلاب (Y). طريقة هذا البحث هي كمية مع نهج السببية الترابطية. تقنية جمع البيانات باستخدام تقنيات الملاحظة، تقنيات الاستبيانات والوثائق. كانت العينة في هذه الدراسة خمس وثلاثون طالبا يستخدمون تقنيات أخذ العينات العشوائية. في هذه الدراسة باستخدام تحليل الانحدار الخطية المتعدد. خلصت الدراسة إلى أن: نتائج اختبار B بقيمة ٠,٥١٤ و "t" في الفرضية I من ٥,٨٨٩ (تعني اعداد ٥,٨٨٩) القائمة  $t < ٢,٠٣٦$  وأهميتها (٠,٠٥ > ٠,٠٠٠) ، يمكن أن نستنتج أن هناك تأثيراً على كفاءة شخصية المعلم (X1) في الشخصية الدينية (Y) ، اختبار الفرضية II القيمة B في اختبار ٠,٤٨٣ "  $t < ٣,٠٣٢$  و أهمية ٠,٠٠١ (٠,٠٥ > ٠,٠٠٠) ثم هناك تأثير الكفاءة الاجتماعية للمعلم (X2) على الشخصية الدينية (Y) ، والفرضية III تشير نتائج اختبار مربع R المعدل ل ٠,٦٢٩ إلى وجود تأثير مشترك لكفاءة شخصية المعلم (X1) والكفاءة الاجتماعية للمعلم التربية الدينية الإسلامية (X2) على الشخصية الدينية للطلاب (Y) بنسبة ٦٢٪ بينما تتأثر ٣٢٪ بالعوامل بخلاف هذا البحث.

الكلمة الرئيسية: الكفاءة الشخصية ، الاجتماعية ، الشخصية الدينية

17 19  
06  
216

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridho-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru PAI Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S2 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Selesainya penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr.H.Sirajuddin, M.,M.Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Prof.Dr.H.Rohimin,M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu
3. Dr. Ahmad Suradi, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan arahan dan pelayanan terbaik kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
4. Dr. Alfauzan Amin M.Ag. sekaligus Pembimbing I, yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan tesis ini dan Dr.Syamsul Rizal M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah telah membimbing serta memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan tesis ini.

5. Bapak Andang Sunarto, Ph.D selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan nasihat selama masa perkuliahan sampai pada penulisan tesis sehingga dapat berjalan lancar.
6. Segenap Dosen Pengajar dan Civitas Akademika Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan tesis dan staf tata usaha Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah banyak membantu penulis dalam kegiatan administrasi selama mengikuti perkuliahan.
7. Keluarga besar SDN 96 Bengkulu Selatan yang telah memberikan kesempatan dan bantuan untuk melakukan penelitian dalam penyusunan tesis ini.
8. Kepada bapak Triono, M.Pd selaku kepala perpustakaan Pascasarjana IAIN Bengkulu beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan Tesis ini. Namun penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis semoga tesis penelitian dapat bermanfaat, baik bagi penulis sendiri, mahasiswa Prodi PAI Pascasarjana, dan seluruh pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 21 Juni 2019

**GURI, M.Pd**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan Ridho Allah Swt, tesis ini kupersembahkan :

1. Ayahanda Amrin Jaya dan Ibunda Taphelwati yang tercinta, terima kasih atas segala do'a dan pengorbanan yang telah kalian lakukan hanya untuk memberikan yang terbaik bagiku. Berkat do'a, dukungan dan perjuangan kalianlah anakmu dapat menyelesaikan tesis ini, semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian dan menjadikan kebaikan kalian sebagai amal jariyah. Amin, *Your my Everything*.
2. Istriku terkasih Riza Ismiarti, A.Md yang telah Allah SWT jadikan sebagai makmumku dengan kesabaran dan kesetiaan mendampingi perjalanan hidup kita nanti dan untuk buah hati kami Rifdah Alhumaira sebagai anugerah terindah dalam keluarga kecil kami semoga menjadi anak yang soleha dan memiliki Ilmu dan akhlak yang mulia serta berguna untuk semesta alam sesuai dengan doa yang tertulis dalam namamu.
3. Kakak-kakaku yang kusayang Nita Suryanti beserta suami Harmin, Hertoni Koswoyo beserta istri Lunaipi, Sistra Dewi beserta suami Nopian Elani, Selva Yuliana beserta suami Hartawan Adri yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta penguat dikala aku sedih dan putus asa, aku bangga menjadi bagian dari kalian saudaraku.
4. Buat Ayahanda dan Ibunda Mertuaku Ismandani S.P dan Minarti SE, yang telah menjadi orang tua dengan terus memberikan doa, dukungan dan nasihat kepada penulis serta Kakak dan Adik Ipar Rozi Setiawan, S.Pd dan Nia Tri Purwanti sebagai keluarga baru dan untuk selamanya yang telah memberikan dukungan kepada penulis
5. Buat Adik-adik keponakanku Sri Fiti Rahayu, Pebrian Andeska, Feni Ramadhani, Kevin Haryadinata, Ertina Pertiwi Roliza, Farhan Saipullah, M. Redho, Ahmad Ar-Rasyid dan Iqbal Nabhan Zulfadil yang menjadi penghibur bagiku, semoga kalian menjadi anak-anak yang soleh dan soleha.

6. Buat Pembimbing akademisku Bapak Andang Sunarto, Ph.D, buat pembimbing Tesisku Bapak Dr. Al-Fauzan Amin, M.Ag dan Bapak Dr. Syamsul Rizal M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmunya sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
7. Buat Bapak Karmin Salil, A.Md sebagai Kepala Desa Beringin Datar dan Keluarga yang telah memberikan izin dan dukungan kepada penulis untuk melanjutkan studi ini dan Keluarga Besar Pemerintahan Desa Beringin Datar yang telah memberikan dukungan dan motivasi terkhusus buat Sugit Aryanto, S.Pd, Julianto, A.Md Bambang Suprpto S.Pd.I, Olfea Zambara, S.Pd.I Nelsoun Harjoni S.Kep, Ade Kurmansa, S.Pd dan Yuyundri S.Kep Ners. Semoga selalu kompak dan tetap menjadi sahabat dan rekan kerja yang baik
8. Buat teman-teman seperjuanganku Prodi PAI Pascasarjana Lokal C Angkatan 2017, terkhusus buat Arini Julia, Apriza Permata Sari, Roziman, Fransis Carius Pranolo, Ilmika Sari, Alvera Metasari, Ono Sutra, Siti Nuraini, Asber Alber Panjaitan, Erfina Murliati, Helen Kasnita, Muhammad Tunggu, Alip Ade Putra, Tambang Hirianto, Sindi Rahmawati Fedi serta teman seperjuangan S1 Sinta Aneka Putri yang telah meluangkan waktu bagi penulis untuk membantu penyusunan tesis ini semoga cepat menyusul melanjutkan studinya kawan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>TAJRID.....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b>	

A. Landasan Teori.....	16
1. Kompetensi Kepribadian.....	16
a. Pengertian Kompetensi Kepribadian.....	16
b. Indikator Kompetensi Kepribadian .....	20
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Kepribadian .....	21
2. Kompetensi Sosial .....	25
a. Pengertian Kompetensi Sosial.....	25
b. Indikator Kompetensi Sosial .....	29
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Sosial.....	33
3. Karakter Religius.....	35
a. Pengertian Karakter Religius .....	35
b. Indikator Karakter Religius .....	41
c. Faktor-Faktor Karakter Religius.....	45
B. Penelitian yang Relevan .....	46
C. Kerangka Berpikir .....	54
D. Hipotesis Penelitian.....	54

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	56
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	56
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	57
D. Variabel Penelitian .....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	60
F. Instrumen Penelitian.....	62

G. Teknik Analisis Data.....	68
------------------------------	----

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	73
--------------------------------------	----

B. Penyajian Hasil Penelitian.....	77
------------------------------------	----

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	92
--------------------------------------	----

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	106
---------------------	-----

B. Saran.....	109
---------------	-----

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

### DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrik Sinkronisasi Kompetensi SAFT dan Kompetensi Pada PP NO 19 tahun 2006.....	19
Tabel 2.2 Indikator Karakter Religius.....	43
Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan yang Penulis Teliti .....	52
Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian.....	57
Tabel 3.2 Instrumen Angket Kompetensi Kepribadian Guru .....	63
Tabel 3.3 Instrumen Angket Kompetensi Sosial Guru .....	63
Tabel 3.4 Instrumen Angket Karakter Religius Siswa.....	64
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Panduan Observasi .....	65
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Panduan Dokumentasi .....	66
Tabel 4.1 Data Uji Validasi Variabel X1(Kompetensi Kepribadian Guru) .....	77
Tabel 4.2 Data Instrumen Yang Valid dan digunakan Variabel X1 .....	79
Tabel 4.3 Data Uji Validasi Variabel X2 (Kompetensi Sosial Guru) .....	80
Tabel 4.4 Data yang Valid dan digunakan Variabel X2 .....	81
Tabel 4.5 Data Uji Validasi Variabel Y (Karakter Religius).....	81
Tabel 4.6 Tampilan Output Reliabilitas Analisis Angket Kompetensi Kepribadian Guru .....	82
Tabel 4.7 Tampilan Output Reliabilitas Analisis Angket Kompetensi Sosial Guru .....	83
Tabel 4.8 Tampilan Output Analisis Karakter Religius Siswa (Y).....	83
Tabel 4.9 Hasil Uji Asumsi Normalitas One Sample Kolmogorof Smirnov Test .....	84
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas .....	85
Tabel 4.11 Hasil Uji Asumsi Non Multikolonieritas .....	86
Tabel 4.12 Hasil Analisis Koefisien Regresi .....	87
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	89
Tabel 4.14 Hasil Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T).....	90
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	91

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Keterkaitan Antara Variabel $X_1, X_2$ dan $Y$ .....	54
---	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang RI No.2 Tahun 1989. Dalam undang-undang itu telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Intisari dari tujuan pendidikan nasional itu adalah membentuk manusia Indonesia yang “paripurna” dalam arti selaras, serasi dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani. Itulah potret manusia Indonesia seutuhnya, manusia yang pancasilais.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan Nasional disebut sebagai tujuan umum, adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat nasional. Untuk Negara Indonesia, tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, Pasal 4, yang berbunyi:”Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”<sup>2</sup>

Strategis dalam membangun generasi mendatang yang memiliki akhlak al-karimah dan kepribadian yang tinggi dalam bidangnya masing- masing.

---

<sup>1</sup>Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. (Jakarta: Rineka Cipta). h.23

<sup>2</sup>Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Guru & Anak Didik*.....h.25

Karena itu tugas pendidikan merupakan salah satu tugas pemerintah melalui guru disekolah. Guru merupakan kunci keberhasilan pendidikan, dengan tugas kepribadiannya sekaligus figur manusia yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam hal mengajar, mendidik, melatih dan membimbing dalam upaya menciptakan manusia yang memiliki bobot pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi bekal hidupnya kelak di kemudian hari.

Karena diketahui definisi pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pada hakikatnya pendidikan merupakan proses yang direncanakan untuk mewujudkan cita-cita bangsa dalam mencetak generasi bangsa yang cerdas secara intelektual, emosional, spritual dan memiliki keterampilan yang mumpuni. Maka sejalan dengan hal tersebut hendaknya pendidikan yang ada di Negara kita memiliki sosok teladan yang bisa menjadi panutan anak didiknya yakni guru yang memiliki kompetensi yang memadai.

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi adalah penguasaan terhadap

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h.3

suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, ketrampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki pendidik untuk dapat melaksanakan tugas - tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.<sup>4</sup> Kompetensi menurut UU No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1(10), menyebutkan bahwa “Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan,keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”.<sup>5</sup>

Menurut Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 butir ke 10 tentang Guru dan Dosen mengartikan kompetensi guru sebagai suatu kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh guru. Kecakapan yang menjadikan guru dapat melakukan sesuatu yang dikehendakinya dengan tetap menyesuaikan dengan norma dan aturan yang berlaku. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan dosen meliputi kompetensi pedagogik,kompetensi kepribadian, kompetensi sosial,dan kompetensi profesional.

Adapun pengertian dari keempat kompetensi diatas diuraikan sebagai berikut, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara

---

<sup>4</sup>Fathorrahman .*Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Dosen*. Akademika; Vol. 15. No.1 Februari 2017.h.2

<sup>5</sup>Fathorrahman. *Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Dosen*...h.2

luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan keempat kompetensi di atas penulis hanya membatasi pada dua kompetensi yakni kompetensi Kepribadian dan kompetensi Sosial. Hal ini penulis lakukan karena menurut pandangan penulis kedua kompetensi yang lebih menyentuh pada pengembangan sikap/karakter religius siswa. Karakter seseorang bias terlihat dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi seseorang dengan orang lain dan lingkungan. Karakter mampu berkembang menjadi baik maupun buruk. Baik buruknya karakter tergantung pada lingkungan yang mempengaruhinya, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan luar, termasuk sekolah, masyarakat, bahkan negara. Sekolah dan masyarakat dikenal sebagai penyangga tumbuhnya karakter menjadi lebih baik setelah diasah, asih, asuh oleh keluarga, sedangkan Negara bertanggungjawab dalam membangun dan menjaga nilai-nilai karakter yang menjadi landasan berbangsa dan bernegara.

Penguasaan kompetensi oleh guru pendidikan agama islam akan dapat membentuk karakter religius siswa. Pendidikan agama islam idealnya melakukan berbagai upaya dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebab tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa, melainkan dituntut pula agar pelajaran tersebut mengembangkan karakter religius siswa melalui pengetahuan, iman, ketakwaan, ibadah, amal shaleh, dan akhlak mulia.

Menurut Mohammad Kosim, karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti *to engrave* (mengukir). Dengan demikian, membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu yang pelaksanaannya tidak mudah. Dari makna asal tersebut kemudian pengertian karakter berkembang menjadi tanda khusus atau pola perilaku (*an individual's pattern of behavior... his moral contitution*).<sup>6</sup>Sedangkan pendidikan karakter menurut Jamal Ma'mur Asmani, adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkaitnya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kami.<sup>7</sup>

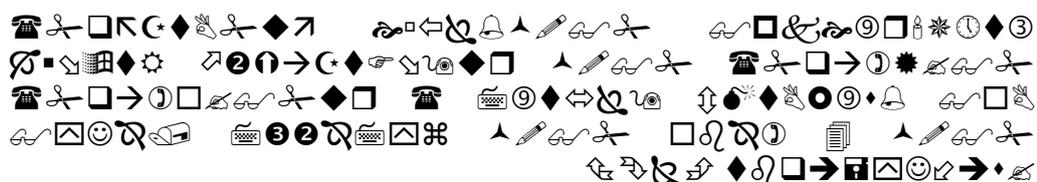
Berlandaskan tujuan pendidikan itulah maka sejalan dengan penerapan pendidikan karakter yang kini sedang dicanangkan pemerintah yang berarti suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection felling*), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya

---

<sup>6</sup>Mohammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter". Jurnal Pendidikan Karakter .Tahun IV, no. 2 ( Juni 2014) :h.86.

<sup>7</sup>Zulnuraini, "Pendidikan Karakter:Konsep, Implementasi Dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu", Jurnal DIKDAS, no.1, Vol.1, (September 2012):h : 1

sehingga akan terwujud insan kamil.<sup>8</sup> Karena pada hakekatnya pendidikan dilakukan sebagai wujud ketakwaan kepada Allah SWT sebagaimana tercantum dalam firmannya dalam surat Al-Hasyr:(18) :



*“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan.”* (QS. Al-Hasyr: 18)<sup>9</sup>

Maka dari itu karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral atau akhlak. Adapun nilai-nilai karakter yang perlu dihayati dan diamalkan oleh guru dan siswa saat di sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional adalah: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Dari beberapa nilai karakter yang perlu diterapkan disekolah maka sikap religius memiliki kedudukan yang sangat utama karena dapat membuat siswa menjadi pribadi yang selalu bersyukur kepada Allah, berakhlakul karimah dan senantiasa taat dalam beribadah. Apabila karakter religius ini dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan membuat siswa menjadi anak yang cerdas dan matang dalam intelektual, emosional dan spiritual.

Apabila dalam diri siswa karakter religiusnya lemah maka siswa akan rentan terhadap perbuatan yang melanggar norma agama. Siswa yang tidak

<sup>8</sup>Aunillah Nurla Isna, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jakarta:Laksana ,2011) h.23.

<sup>9</sup>Kementerian Agama RI.2007.*Syamil Alquran*.(Bandung:Syigma),h.548

memiliki pendalaman terhadap karakter religius akan memberikan dampak negatif pada saat proses pembelajaran yakni terbiasa melakukan kecurangan saat ujian, jarang berdoa, lalai dalam beribadah, tidak pandai bersyukur saat saat mendapatkan hasil pembelajaran dan tidak memiliki sikap dan akhlak yang baik terhadap teman yang berbeda agama. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang dibawa Rasulullah dalam menyebarkan agama islam melalui kemuliaan akhlaknya. Seorang guru harus tentram hatinya agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Peserta didik selalu belajar dari figur guru dan orang-orang yang dianggapnya baik. Anak-anak membutuhkan contoh nyata tentang apa itu yang baik melalui sikap dan perilaku orang dewasa hal ini lebih mudah dan efektif bagi anak-anak dibanding sekedar ucapan dan atau tulisan.<sup>10</sup>

Peran guru hadir untuk membantu membangun dan mengembangkan karakter setiap anak didiknya. Karena peran gurulah yang dianggap paling vital karena sebagian besar orang menghabiskan waktu lama di bangku sekolahan, di dunia pendidikan. Sebelum bisa menularkan karakter baik kepada anak didiknya, setiap guru dituntut harus sudah memiliki karakter yang baik. Setiap guru harus menjalani pendidikan karakter terlebih dulu dibandingkan anak didiknya. Karena bagaimanapun, guru yang tidak memiliki karakter baik tidak akan mungkin bisa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya.<sup>11</sup>

Metode penyampaian pendidikan karakter di lakukan secara komprehensif, baik dilingkungan pendidikan formal, informal, maupun nonformal dan peran tri

---

<sup>10</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana,2011),h. 51

<sup>11</sup>Deni Damayanti, "*Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*), (Yogyakarta: Araska, 2014),h. 28

pusat pendidikan dalam hal ini orang tua, guru, masyarakat/lingkungan, pers, dan media masa sangat vital dalam pendidikan karakter. Bahkan dalam tri pusat pendidikan diperlukan adanya kesamaan visi dan misi dalam pemberian karakter. Satu hal lagi yang sangat penting adalah kejujuran dari semua pihak untuk melaksanakan pendidikan karakter tersebut dalam tindakan sehari-hari.<sup>12</sup>

Zubaedi berpendapat bahwa para pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran yaitu:

“Pertama, konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Kedua, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. Ketiga, transmit (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada siswa. Keempat, transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik. Kelima, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).”<sup>13</sup>

Berdasarkan teori di atas, di jelaskan bahwa guru memiliki peran penting terhadap pengembangan karakter siswa. Terlebih pada poin ke empat di jelaskan bahwa guru merupakan transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya melalui kompetensi kepribadian dan perilakunya, dalam proses interaksi melalui kompetensi sosial guru dengan sasaran didik, terutama guru PAI yang lebih terfokus pada pendidikan agama para siswa akan memiliki pengaruh terhadap pengembangan karakter siswa terutama karakter religius.

---

<sup>12</sup>Nurul Zuriyah, “Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).h.181-182

<sup>13</sup>Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: KONSEPSI dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. 2011). (Jakarta: Kencana).h.163

Furqon Hidayatulloh, berpendapat seorang guru harus memiliki beberapa karakter mulia agar berhasil menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap siswanya. Beberapa karakter yang harus dimiliki guru tersebut yaitu komitmen, kompeten, kerja keras, konsisten, sederhana, mampu berinteraksi secara dinamis, melayani secara maksimal, dan cerdas sehingga mampu mentranferkan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai pada siswa.<sup>14</sup>

Menurut penjelasan di atas ada hal yang menarik yang penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi awal di sekolah yang akan diteliti. Adapun data yang di dapatkan bahwa berdasarkan wawancara sekilas dengan siswa menunjukkan ternyata dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ada di antara guru yang mengajar menjadi guru favorit atau teladan mereka. Setelah ditelusuri lebih lanjut bahwa guru yang mereka teladani tersebut adalah guru mata pelajaran PAI yang bernama Miwarni, S.Pd.I. Hal-hal mengenai alasan mengapa mereka menjadikan guru PAI tersebut sebagai guru favorit yakni berwawal dari sikap ramah, tidak suka marah, baik, perhatian, suka menasehati, sopan, berbicara dengan lemah lembut, pandai bergaul, taat beribadah dan lain-lain.

Alasan inilah yang menjadikan mereka suka dan menjadikan guru tersebut sebagai guru favorit. Tentu dengan hal yang demikian memberikan dampak pengaruh terhadap prestasi anak secara kognitif dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa/i selama beliau mengajar cukup baik hampir semua siswa mendapatkan nilai tuntas di atas nilai KKM yang ditentukan. Namun yang

---

<sup>14</sup>Furqon Hidayatulloh. Pendidikan Karakter: *Membangun Peradaban Bangsa*. 2010. (Surakarta: Yunna Pustaka). h.25-29

menjadi perhatian peneliti pada kasus ini, seyogyanya harapan dari guru pada khususnya dan sekolah pada umumnya yakni ketika pembelajaran disampaikan terutama pada mata pelajaran PAI, siswa bukan hanya cerdas secara intelektual tetapi juga secara emosional dan spiritual salah satunya pada karakter religius yang merupakan output dari hasil pembelajaran PAI. Karena pada dasarnya potensi guru dalam mengukir kepribadian anak sangat besar karena bagaimanapun juga seorang murid akan memandang guru sebagai sosok teladan yang baik dalam kehidupan ini, karena perilaku atau tingkah laku guru akan cukup berpengaruh kepada anak didik.<sup>15</sup> Setelah penulis amati di dalam kelas selama pembelajaran PAI berlangsung secara kompetensi kepribadian di kelas guru sudah baik, ketika guru memulai pelajaran dan guru mengajak untuk membaca doa, walaupun masih ada siswa yang main-main bahkan tidak ikut berdoa. Selain itu di dalam kelas maupun di luar kelas secara kompetensi sosial juga sudah cukup baik, terutama ketika guru mengajak siswa/I mengajak berdiskusi dengan komunikasi yang baik dan sikap yang ramah guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa/I untuk mengeluarkan pendapat. Akan tetapi masih ada siswa/i yang saling mengejek satu sama lain dan kurang menghargai pendapat orang lain. Di luar kelas peneliti juga masih menemukan siswa yang belum memahami aturan dalam pengamalan pembelajaran PAI seperti masih suka berkata kotor, bercanda yang terlalu kasar, makan dan minum berdiri, saat makan di kantin tidak membaca doa.

Beberapa temuan diatas yang menjadi pusat perhatian peneliti yakni saat jam sholat dzuhur. Memang ada sebagian siswa/i yang tanpa di suruh oleh guru

---

<sup>15</sup>Bagus Herdananto.2009.*Menjadi Guru Bermoral Profesional*.(Yogyakarta:Kreasi Wacana).h.20

langsung menuju musholla sekolah untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah. Namun ada juga yang masih perlu di tegur baru bergegas, dan ditemukan juga siswa yang bersembunyi tidak ikut sholat. Padahal guru PAI nya sendiri terus mengawasi dan mengajak siswa/i untuk melaksanakan sholat berjamaah, terlihat dari pengamatan peneliti guru terus memantau anak-anak yang masih di kelas dan yang masih bermain di luar kelas untuk segera menuju musholalla untuk mengikuti sholat Dzuhur berjamaah. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa guru menjadi teladan bagi mereka, karena yang selalu mereka lihat adalah bahwa guru senantiasa menyuruh berbuat baik, melarang berbuat yang tidak baik, membimbing dan mengarahkan para siswa agar menjadi anak-anak yang baik.<sup>16</sup> Dari hasil pengamatan inilah yang membuat penulis merasa tertarik untuk mencari tahu lebih lanjut mengenai pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru favorit mereka dalam hal ini guru PAI terhadap sikap/karakter yakni karakter religius siswa di SDN 96 Bengkulu selatan.

Oleh karena itu agar dapat melihat pengaruh dari kompetensi kepribadian dan sosial guru terhadap karakter religius siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan.**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Belum maksimalnya kompetensi yang dimiliki oleh guru
2. Pengembangan Kompetensi Guru masih terpusat pada Kompetensi

---

<sup>16</sup>Bagus Herdananto.*Menjadi Guru Bermoral Profesional...h.22*

### Pedagogik dan Profesional

3. Pembelajaran masih terpusat pada keberhasilan secara kognitif
4. Masih kurang pemahaman guru tentang pendidikan karakter
5. Dalam kegiatan pembelajaran belum maksimalnya perhatian pada pengembangan karakter siswa
6. Guru belum memberikan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter terutama karakter religius
7. Karakter religius siswa/i belum membudaya

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yakni tentang kompetensi kepribadian guru PAI yang meliputi sikap (1) mantap; (2) stabil; (3) dewasa; (4) arif dan bijaksana; (5) berwibawa; (6) berakhlak mulia; (7) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (8) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (9) mengembangkan diri secara berkelanjutan. Kompetensi sosial guru PAI yang meliputi, kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa, kemampuan guru berkomunikasi dengan sesama pendidik dan kemampuan guru berkomunikasi dengan orang tua siswa atau masyarakat. Sedangkan karakter religius meliputi, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh terhadap peningkatan karakter religius siswa SDN 96 Bengkulu Selatan?
2. Apakah kompetensi sosial guru PAI berpengaruh terhadap peningkatan karakter religius siswa SDN 96 Bengkulu Selatan?
3. Apakah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan karakter religius siswa SDN 96 Bengkulu Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap peningkatan karakter religius siswa SDN 96 Bengkulu Selatan
2. Pengaruh kompetensi sosial guru PAI terhadap peningkatan karakter religius siswa SDN 96 Bengkulu Selatan
3. Pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI secara bersama-sama terhadap peningkatan karakter religius siswa SDN 96 Bengkulu Selatan

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian konsep sejenis yang lebih luas.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai latihan serta pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima di bangku kuliah. Selain itu memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki agar kualitas pendidikan menjadi lebih baik dan karakter religius anak semakin baik.

### **b. Bagi Sekolah**

Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan karakter religius siswa.

### **c. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada aspek karakter religius siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 96.

## **G. Sistematikan Penulisan**

Sistematika dalam Penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kerangka Teori, Berisi tentang Landasan Teori, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Karakter Religius, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode penelitian, Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Definisi Operasional Variabel, dan Teknik Analisis Data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang, Gambaran Umum SDN 96 Bengkulu Selatan, Penyajian Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V Penutup berisi tentang, Kesimpulan dan Saran

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### 1. Kompetensi Kepribadian

##### a. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi personal berkaitan langsung dengan *rhomaterial* personaliti. Artinya, bahwa suatu personaliti profesi yang memiliki ketahanan diri dalam menghadapi goncangan profesi. Dalam ranah ini kompetensi kepribadian melingkupi kemampuan kepribadian seseorang profesional yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, dan teladan bagi lingkungan kerja dan masyarakat.<sup>17</sup>

Menurut Badan Standar Nasional, kompetensi kepribadian yaitu “kemampuan kepribadian yang: (a) berakhlak mulia; (b) mantap, stabil, dan dewasa; (c) arif dan bijaksana; (d) menjadi teladan; (e) mengevaluasi kinerja sendiri; (f) mengembangkan diri; dan (g) religius.”

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yaitu: a. Beriman dan bertaqwa, b. Berakhlak mulia, c. Arif dan bijaksana, d. Demokratis, e. Mantap, f. Berwibawa, g. Stabil, h. Dewasa, i. Jujur, j. Sportif, k. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, l. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, m. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.<sup>18</sup>

Menurut An-Ncahlawi, seorang pendidik muslim harus memiliki sifat-sifat berikut ini:

---

<sup>17</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. 2, h.22.

<sup>18</sup>*Ibid*, h.54-55.

- a. Pengabdian Allah
- b. Ikhlas
- c. Sabar
- d. Jujur

Seorang guru harus tenang hatinya agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Peserta didik selalu belajar dari figure guru dan orang-orang yang dianggapnya baik. Anak-anak membutuhkan contoh nyata tentang apa itu yang baik melalui sikap dan perilaku orang dewasa hal ini lebih mudah dan efektif bagi anak-anak dibanding sekedar ucapan dan atau tulisan.<sup>19</sup>

Terdapat sejumlah cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai, dan menginternalisasi nilai atau karakter melalui tahap pembelajaran ini, misalnya:

- 1) Guru datang tepat waktu, nilai yang ditanamkan: disiplin.
- 2) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada peserta didik ketika memasuki ruang kelas, nilai yang ditanamkan: santun, ramah, peduli.
- 3) Berdoa sebelum belajar, nilai yang ditanamkan: religius.
- 4) Mendoakan peserta didik yang tidak hadir karena sakit, nilai yang ditanamkan: religius, peduli.
- 5) Mengecek kehadiran peserta didik, nilai yang ditanamkan: disiplin, rajin.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, h.51

<sup>20</sup>Fathurrohman Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Refika Aditama) h.69

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur. Di Indonesia sikap pribadi yang di jiwai oleh filsafat Pancasila yang mengagungkan budaya bangsanya yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya termasuk dalam kompetensi kepribadian guru. Dengan demikian pemahaman terhadap kompetensi kepribadian guru harus di maknai sebagai suatu wujud sosok manusia yang utuh.

Menegaskan pendapat di atas, menurut Martinis Yamin dan Maisah dalam bukunya *Standarisasi Kinerja Guru* mengatakan bahwa, kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi anak didik, dan berakhlak mulia.<sup>21</sup> Sedangkan Djamar dalam bukunya *Profesi Keguruan*, mengatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian guru tercermin dari indikator (1) sikap, dan (2) keteladanan.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi

---

<sup>21</sup> Martinis Yamin dan Maisah.2010.*Standarisasi Kinerja Guru*.(Jakarta:Gaung Persada Press), h.8

kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.

Sehubungan dengan uraian tersebut, maka guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana guru menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan kompetensi yang melekat pada akhlak Nabi, sehingga kompetensi ini biasa disebut kompetensi Profetik. Yang menurut Furqon Hidayatullah kompetensi ini disebut dengan “Kompetensi SAFT” yang merupakan singkatan dari “Shidiq, Amanah, Fathonah dan Tabligh”. Secara matrikulasi dapat digambarkan sebagai berikut:<sup>22</sup>

Tabel 2.1  
Matrik Sinkronisasi antara Kompetensi SAFT  
dan Kompetensi pada PP Nomor 19 Tahun 2006

No	Kompetensi SAFT	Kompetensi Pendidik
1	Shidiq	1. Kepribadian 2. Sosial 3. Pedagogik
2	Amanah	1. Kepribadian 2. Sosial 3. Profesional
3	Fathonah	1. Kepribadian 2. Sosial

<sup>22</sup>M.Furqon Hidayatullah. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas*. h.70

		3. Profesional 4. Pedagogik
4	Tabligh	1. Sosial 2. Pedagogik

**b. Indikator Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ijtihad, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah tentunya. Dalam hal ini, guru harus merapatkan kembali barisannya, meluruskan niatnya, bahkan menjadi guru bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi. Memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi pribadinya, dengan tetap bertawakkal kepada Allah. Melalui guru yang demikianlah, kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentukan karakter bangsa. Adapun indikator seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian yaitu, (1) rendah hati, (2) pemaaf, (3) disiplin, (4) adil, (5) kreatif, (6) ikhlas, (7) jujur, (8) empati, (9) berani, (10) terbuka, (11) gigih, (12) pemurah, (13) supel, (14) sabar, (15) humoris, (16) penyayang, (17) apresiatif, (18) berwibawa, dan (19) santun.<sup>23</sup>

Guru diharapkan dapat menjadi teladan bagi peserta didik baik dalam pergaulan disekolah maupun dimasyarakat. Namun, ada juga sikap guru yang kurang disukai seperti : guru yang sombong (tidak suka menegur atau ditegur saat bertemu diluar sekolah), guru yang suka merokok, memakai baju tidak rapi, sering datang kesiangan, dll. Oleh krena itu, guru haruslah berusaha untuk tampil menyenangkan peserta didik, agar dapat mendorong mereka untuk belajar. Guru harus berani tampil beda, karena dituntut untuk memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengemban

---

<sup>23</sup>Mulyasa, E. 2009. *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.H.75

fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur.

Berdasarkan uraian di atas, tampak terang bahwa begitu pentingnya penguasaan kompetensi kepribadian bagi seorang guru. Kendati demikian dalam tataran realita upaya pengembangan profesi guru yang berkaitan dengan penguatan kompetensi kepribadian tampaknya masih relatif terbatas dan cenderung lebih mengedepankan pengembangan kompetensi pedagogik dan akademik (profesional). Lihat saja, dalam berbagai pelatihan guru, materi yang banyak dikupas cenderung lebih bersifat penguatan kompetensi pedagogik dan akademik. Begitu juga, kebijakan pemerintah dalam Uji Kompetensi Guru dan Penilaian Kinerja Guru yang lebih menekankan pada penguasaan kompetensi pedagogik dan akademik. Sedangkan untuk pengembangan dan penguatan kompetensi kepribadian seolah-olah dikembalikan lagi kepada pribadi masing-masing dan menjadi urusan pribadi masing-masing.

### **c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Kepribadian**

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepribadian guru yaitu

Faktor Internal dan Faktor Eksternal:<sup>24</sup>

#### **1. Faktor Internal**

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang guru, baik fisiologis maupun psikologis. Fisiologis memberi makna bahwa guru yang sehat jasmaniahnya akan menimbulkan pribadi

---

<sup>24</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 19.

yang semangat dalam melaksanakan sesuatu. Sedangkan psikologi lebih menekankan pada guru yang cerdas, bakat, motivasi dan emosi.<sup>25</sup>

Secara spesifik faktor internal yang mempengaruhi kepribadian guru sebagai berikut :

a. Keturunan, Pembawaan (Nativisme)

Kepribadian manusia tidak muncul dengan sendirinya, faktor keturunan atau yang sering disebut hereditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang. Hereditas adalah totalitas sifat-sifat karakteristik yang dibawa atau dipindahkan dari orang tua ke anak keturunannya.

Faktor keturunan akan selalu menghiasi pribadi guru, meskipun tidak sepenuhnya sama persis. Orang tua yang hebat akan melahirkan anak-anak yang hebat, pepatah mengatakan *buah jatuh tak jauh dari pohonnya* (perilaku atau sifat seorang anak tidak akan jauh berbeda dengan perilaku atau sifat orang tuanya).

Pembawaan adalah seluruh kemungkinan atau potensi yang terdapat pada suatu individu yang selama masa perkembangan benar-benar dapat diwujudkan.<sup>26</sup> Pembawaan seseorang sejak lahir mampu memberikan pengaruh terhadap kepribadiannya, baik dalam bentuk fisik maupun sifat. Pembawaan merupakan sebuah karunia sang pencipta yang diberikan kepada manusia. Pembawaan memberikan

---

<sup>25</sup>Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group,2007).h.28.

<sup>26</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014). h.66

warna dan pengaruh pada kepribadian guru yang bermacam-macam jenisnya.

b. Semangat Mengabdikan

Menjadi guru memang bukan pilihan yang mudah. Tanggung jawab yang amat besar terdapat dipundaknya. Bahkan tidak jarang guru diprotes berlebihan oleh wali murid tatkala anaknya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, kalau bukan karena semangat mengabdikan pada negara dan agama sudah barang pasti banyak para guru memilih untuk mengeluti bidang yang lain. Terlebih lagi seorang guru honorer yang gajinya tak seberapa, yang diharapkan guru hanyalah memperoleh ridha Allah.

Pada dunia pendidikan, guru mempunyai tugas ganda yaitu sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi negara, guru dituntut melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kebijakan pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai abdi masyarakat, guru dituntut berperan aktif mendidik masyarakat dari belenggu keterbelakangan menuju kehidupan masa depan yang gemilang.<sup>27</sup>

Maka dengan adanya semangat mengabdikan demi kemajuan negara dan agama, seorang guru akan senantiasa berusaha sebaik mungkin untuk mencapai apa yang menjadi tarjetnya. Melaksanakan tugas dengan penuh totalitas dan penuh dedikasi sebagai bentuk

---

<sup>27</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras,2009).h. 51-52

keseriusan dalam mengabdikan. Menyiapkan diri sebaik mungkin sebagai contoh perilaku bagi peserta didik. Sebegitu besarnya pengabdian guru maka tepatlah pernyataan Ahmad D Marimba, bahwa tanggung jawab guru itu berat tapi luhur.

c. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar seorang guru, baik lingkungan atau sosial.<sup>28</sup> Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia baik yang hidup maupun yang mati baik diterima secara langsung maupun tidak langsung.<sup>29</sup> Dalam hal ini lingkungan guru bertempat tinggal, latar belakang pendidikan, budaya adat istiadat setempat bahkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam sebuah keluarga.

Lingkungan dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian manusia. Hal itu didasari atas banyaknya waktu yang di habiskan untuk berada di sekitar lingkungan. Asumsi yang mendasari bahwa lingkungan merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian manusia yaitu bahwa manusia lahir dalam keadaan netral, bagaikan kertas putih (*tabula rasa*) yang dapat ditulisi apa saja yang dikehendaki.<sup>30</sup> Seseorang lahir dalam keadaan kosong dan perbedaan kepribadian yang tampak kemudian disebabkan oleh pengaruh lingkungan dalam proses kehidupannya.

---

<sup>28</sup> Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator...*, h.28.

<sup>29</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis...*,h.66.

<sup>30</sup>Netty Hartati dkk, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.123.

Pergaulan guru dengan masyarakat akan mempengaruhi kepribadiannya. Guru yang berada dilingkungan yang baik, ia akan tertular kebaikannya. Maka tak salah kalau orang tua terdahulu selalu memberi nasehat *wong kang sholeh kumpulano* (berkumpulah dengan orang saleh), agar tertular kesalehan dari orang-orang saleh. Dengan demikian dapat diketahui bahwa lingkungan mempunyai pengaruh cukup besar dalam pembentukan kepribadian guru.

## **2. Kompetensi Sosial Guru**

### **a. Pengertian Kompetensi Sosial**

Mayoritas siswa Indonesia sejak usia sekolah dasar sudah habis energinya mengikuti pelajaran yang dirancang supaya mereka tidak mampu mengikutinya. Maka jadilah mereka generasi yang tidak percaya diri (apalagi kalau divonis dengan sistem *ranking*). Lengkap sudah pencetakan SDM Indonesia yang berada di urutan terbawah; tidak bisa bekerja, tidak terampil, minder, dan tidak berkarakter. Mereka dikondisikan oleh sebuah sistem yang salah. Aspirasi siswa sejak dini sudah terbentuk, yaitu tidak menghargai pekerjaan manual yang memerlukan keterampilan, kerajinan, dan ketekunan. Termasuk juga mereka yang masuk ke sekolah kejurusan (SMK), tidak mempunyai gairah untuk mencintai bidang keterampilannya, karena mereka merasa dicap bodoh, apalagi nantinya mereka akan menjadi pekerja manual.<sup>31</sup>

Krisis sosial, seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi dalam masyarakat, akibat perkembangan industri

---

<sup>31</sup>Megawangi,Ratna.2015.*Pendidikan Karakter....*h.48

dan kapitalisme maka muncul masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat. Tidak semua lapisan masyarakat bisa mengikuti dan menikmati dunia industri dan kapitalisme. Mereka yang lemah secara pendidikan, akses, dan ekonomi akan menjadi korban ganasnya industrialisasi dan kapitalisme. Ini merupakan tantangan guru untuk merespons realitas ini, terutama dalam dunia pendidikan. Sekolah sebagai lembaga lembaga pendidikan yang formal dan sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat harus mampu menghasilkan peserta didik yang siap hidup dalam kondisi dan situasi bagaimanapun. Dunia pendidikan harus menjadi solusi dari suatu masalah sosial (kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan) bukan menjadi bagian bahkan penyebab dari masalah sosial tersebut.<sup>32</sup>

Sekolah adalah tempat yang sangat strategis dalam pengentasan masalah tersebut melalui pendidikan karakter, karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.<sup>33</sup> Salah satu hal tersebut yaitu hadirnya seorang guru yang menjadi teladan yang digugu dan ditiru. Tentu guru yang menjadi teladan yakni guru yang memiliki peran dan kompetensi yang memadai baik secara personal maupun sosial melalui pengembangan kompetensi yang ada. Kompetensi yang menjadikan guru mampu mengajarkan dan menjadi

---

<sup>32</sup>Kunandar.2011.*Guru Profesional...*h.39

<sup>33</sup>Megawangi,Ratna.2015.*Pendidikan Karakter...*h.87

teladan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat dengan kompetensi yang ada yakni kompetensi kepribadian, pedagogik, professional dan sosial. Berkaitan dengan karakter siswa, ini sangat berkaitan dengan dengan sesuatu yang ia lihat dan teladani, maka pendidikan sekolah sudah seharusnya memperhatikan kualitas guru yang memiliki kepribadian dan berjiwa sosial.

Menurut Buchari Alma kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah<sup>34</sup>. Seorang guru harus berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua peserta didik sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Dengan adanya komunikasi dua arah, peserta didik dapat dipantau secara lebih baik dan dapat mengembangkan karakternya secara lebih efektif pula. Suharsimi juga memberikan argumennya mengenai kompetensi sosial. Menurut beliau, kompetensi sosial haruslah dimiliki seorang guru, yang mana guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan siswa, sesama guru, kepala sekolah, dan masyarakat sekitarnya.<sup>35</sup>

Hal tersebut diuraikan lebih lanjut, bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat.

---

<sup>34</sup>Agus Wibowo Dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi Dan Karakter Guru*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), Halaman 124.

<sup>35</sup>Kang Anjum, *Kompetensi Sosial Guru*, <https://Ahmadmuhi.wordpress.com/2012/03/01/kompetensi-sosial-guru/>, Diakses Pada Tanggal 29 Desember 2017 Pukul 22.08.

2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali peserta didik.
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi sosial menurut Slamet yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* terdiri dari sub kompetensi yaitu :

1. Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
2. Melaksanakan kerja sama secara harmonis.
3. Membangun kerja team (team work) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah
4. Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan.
5. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
6. Memiliki kemampuan menundukkan dirinya dalam system nilai yang berlaku di masyarakat.
7. Melaksanakan prinsip tata kelola yang baik.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian kompetensi sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif pada pelaksanaan proses pembelajaran serta masyarakat sekitar.

---

<sup>36</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009) Hal. 38

## **b. Indikator Kompetensi Sosial**

Perilaku sosial, aspek karakter juga mempunyai peran yang penting. Anak-anak yang mempunyai kecerdasan emosi-sosial tinggi adalah mereka yang dapat mengenal bagaimana perasaannya dan mengontrol perasaannya. Sehingga anak-anak ini lebih mudah mengatasi masalah-masalah yang dihadapi baik masalah pelajaran maupun masalah hubungan dengan kawan-kawannya. Mereka juga dapat terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, obat bius dan minuman keras, perilaku seks bebas, dan sebagainya.<sup>37</sup>

Mengajarkan dengan contoh, cara yang cukup efektif untuk mengajarkan anak adalah dengan memberikan contoh konkret mengenai perilaku bagaimana seharusnya walaupun tidak dikatakan secara langsung. Misalnya dengan mengajak anak untuk menanam pohon di lingkungan sekitar rumahnya, atau membantu orang-orang yang perlu bantuan. Atau anak-anak dibacakan buku-buku yang mengandung pesan-pesan moral, karena tokoh dalam cerita dapat menjadi contoh yang baik. Selain itu orangtua harus mengontrol acara-acara TV, terutama acara yang dapat menjadi contoh buruk bagi anak.<sup>38</sup>

Menurut Martinis Yamin dan Maisah kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indicator esensial sebagai berikut :

---

<sup>37</sup> Megawangi,Ratna.2015.*Pendidikan Karakter*....h.61

<sup>38</sup> Megawangi,Ratna.2015.*Pendidikan Karakter*....h.82

1. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik
2. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
3. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Beberapa indikator dari kompetensi sosial guru adalah sebagai berikut:

- 2) Membantu mengembangkan sikap positif pada diri murid
  - a) Membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan diri sendiri
  - b) Membantu siswa untuk menumbuhkan kepercayaan diri
  - c) Membantu mengungkapkan buah pikiran dan perasaan siswa
  - d) Menunjukkan sikap simpatik dan sensitif terhadap kesulitan siswa
- 3) Menunjukkan sikap keramahan, penuh pengertian dan kesadaran baik terhadap siswa
  - a) Menampilkan kegairahan dalam KBM
  - b) Menunjukkan kegairahan dalam mengajar
  - c) Memberikan kesan kepada siswa bahwa ia menguasai materi dan mengajarkannya
- 4) Mengelola interaksi perilaku di dalam kelas
  - a) Mengembangkan hubungan pribadi yang sehat dan serasi
  - b) Memberikan tuntutan agar interaksi antar siswa terpelihara dengan baik

Menurut pandangan masyarakat guru menjadi seorang tokoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Abduhzen mengungkapkan bahwa “ Imam Al-Ghazali menempatkan profesi guru pada posisi tertinggi dan termulia dalam berbagai tingkat pekerjaan masyarakat. Guru mengemban dua misi sekaligus, yaitu tugas keagamaan dan tugas sosiopolitik.” Yang dimaksud dengan tugas keagamaan menurut Al-Ghazali adalah tugas guru ketika ia melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia guru merupakan makhluk termulia di muka bumi. Sedangkan yang dimaksud dengan tugas sosiopolitik adalah bahwa guru membangun, memimpin, dan menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat.<sup>39</sup>

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering digunakan adalah bahwa “guru bisa *digugu dan ditiru*”. *Digugu* maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa *ditiru* atau diteladani. Untuk itu, guru haruslah mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal. Apabila ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka haruslah ia menyikapinya dengan hal yang tepat sehingga

---

<sup>39</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), Halaman 174.

tidak terjadi benturan nilai antara guru dengan masyarakat. Apabila terjadi benturan antara keduanya maka akan berakibat pada terganggunya proses pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru haruslah memiliki kompetensi sosial agar nantinya apabila terjadi perbedaan nilai dengan masyarakat, ia dapat menyelesaikannya dengan baik sehingga tidak menghambat proses pendidikan.<sup>40</sup>

Pengukuran terhadap kompetensi sosial guru dilakukan melalui indikator: (a) Objektivitas, yakni penilaian yang didasarkan atas sikap jujur, tidak dipengaruhi pendapat dan pertimbangan pribadi atau golongan dalam mengambil putusan atau tindakan (b) Non-diskriminatif, yaitu pandangan, sikap, dan perilaku saling menghargai sesama individu, kelompok, golongan tanpa membedakan perbedaan mayoritas-minoritas, ras, suku bangsa, agama, golongan, dan jenis kelamin (c) Komunikatif, yakni kemampuan menyampaikan pesan melalui penggunaan bahasa yang mudah dipahami, sehingga dapat diterima dengan baik oleh orang lain (d) Empatik, yakni sikap dan perilaku turut menghayati dan memahami yang dirasakan oleh orang lain (e) Santun, yakni suatu sikap atau tingkah laku ramah, menghormati, dan menghargai orang lain (f) Tauladan, yakni sikap dan perilaku yang patut dicontoh atau ditiru oleh orang lain (g) Wibawa, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan pembawaan dan daya tarik untuk dapat menguasai, mempengaruhi, dan dihormati orang lain (h) Adaptif, yakni sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri

---

<sup>40</sup>Ibid. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, H.174

dengan kondisi dan situasi lingkungan di sekitarnya dan (i) Kerja sama, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kemampuan dan keinginan untuk melaksanakan suatu tugas secara bersama atau mencapai tujuan bersama.<sup>41</sup>

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Sosial**

Calhoun menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial yaitu faktor kognitif, hubungan dengan keluarga dan temperamen. Demikian pula Marheni menyatakan adanya hubungan positif antara temperamen seseorang dengan kompetensi sosialnya. Dalam menghadapi permasalahan, remaja dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang baik. Bahwa kemampuan sosial sendiri cukup penting dalam sosialisasi remaja tersebut. Keberhasilan remaja dalam menjalin hubungan kerjasama serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya akan berakibat pada pergaulannya. Remaja akan disenangi oleh teman sebayanya, berhasil dalam belajar dan juga akan menambah kepercayaan diri sehingga akan membuatnya bahagia dalam pergaulannya. Kompetensi sosial memiliki hubungan yang erat dengan penyesuaian sosial. Menurut Selman (dalam Dacey dan Maureen) ,menyebutkan bahwa kompetensi sosial seperti kognisi, berkembang sesuai dengan penambahan usia. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi sosial, yaitu :

- a) Usia, Hurlock menyatakan bahwa keterampilan sosial dipelajari secara berangsur-angsur dari pengalaman dalam semua situasi sosial

---

<sup>41</sup>Iskandar Agung.*Kajian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI - Vol. 9, No.2, Desember 2014.h.86

dan dari praktik dalam suatu periode yang lama. Hal ini berarti bahwa semakin bertambahnya usia maka seseorang mengalami berbagai macam pengalaman sosial dalam berbagai situasi.

- b) Tingkat pendidikan, dalam mengembangkan kemampuan sosial, tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kompetensi sosial. Pendidikan merupakan proses sosialisasi yang terarah. Pendidikan akan memberikan warna kehidupan sosial remaja di dalam masyarakat dan kehidupan mereka di masa yang akan datang. Kemampuan dalam berhubungan sosial dalam situasi sosial yang berbeda juga diberikan dalam ruang lingkup pendidikan kepada peserta didiknya.
- c) Status sosial ekonomi, adalah sekelompok orang dengan karakteristik pekerjaan, pendidikan, dan ekonomi yang sama. Status sosial ekonomi dibagi menjadi dua kategori menengah dan rendah . Remaja yang memiliki status sosial ekonomi menengah pada umumnya cukup mendapatkan bimbingan belajar lebih baik sedangkan remaja yang memiliki 24 status sosial ekonomi rendah biasanya tumbuh di dalam lingkungan yang kurang untuk mendapatkan bimbingan.
- d) Pola pengasuhan orang tua, dapat juga mempengaruhi kompetensi sosial pada remaja. Baumrind menyatakan bahwa ada empat pola pengasuhan yang berkaitan dengan bebrbagai aspek perilaku sosial remaja, yaitu authoritarian, authoritative, neglectful, dan inldulgent parenting. Pola asuh authoritative lebih efektif dalam membentuk

kompetensi sosial remaja yang baik daripada pola pengasuhan authoritarian, neglectful dan indulgent

- e) Kematangan Emosi, remaja yang emosinya matang ditandai dengan reaksi emosi yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain, mampu untuk menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang dapat diterima

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa fakto-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial yaitu : usia, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, pola pengasuhan orang tua, dan kematangan emosi.

### **3. Karakter Religius**

#### **a. Pengertian Religius**

Perilaku guru di dalam kelas, semua guru perlu memperlihatkan perilaku berbudi luhur agar ada kesan bagi peserta didik bahwa guru mereka pantas diteladani. Guru hendaklah menampilkan diri sebagai sosok yang sopan, berwibawa, menjaga tata karma, berdisiplin, dan senantiasa menyenangkan. Guru yang berwibawa ialah guru yang memiliki keperibadian kuat, memiliki pengetahuan yang luas, berdisiplin dan mampu meletakkan dirinya sebagai pendidik bagi peserta didiknya baik di lingkungan sekolah maupun di dalam masyarakat, dan secara moral terhindar dari perbuatan yang merendahkan derajatnya sebagai guru.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Fathurrohman Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*... h.161

Guru Pendidikan Agama merupakan tenaga yang paling bertanggung jawab terhadap pembinaan watak, kepribadian, keimanan, ketakwaan, dan karakter peserta didik di sekolah. Guru lainnya dan warga sekolah harus mendukung secara optimal penciptaan suasana sekolah yang kondusif untuk menerapkan kehidupan yang berkarakter luhur.

Beberapa peran dan tugas guru Pendidikan Agama di samping tugas pokoknya juga melakukan tugas-tugas seperti tersebut di bawah ini:

- a. Mengarahkan kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik untuk peserta didik menerapkan nilai, norma-norma yang ada seperti saling bertegur sapa, mengucapkan salam, berdoa, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, dan lain-lainnya.
- b. Membimbing sikap berdisiplin dalam berbagai kegiatan sekolah yang mengandung nilai karakter seperti ibadah agama, menghimpun bantuan untuk menolong orang lain yang sangat memerlukan, mendengarkan ceramah, dan lain-lainnya.
- c. Mengadakan lomba kesenian seperti sandiwara, lomba menulis, melukis, deklamasi, dan lain-lain.
- d. Memantau dan mengawasi sikap dan perilaku peserta didik dalam kegiatan pergaulan sehari-hari di sekolah.

- e. Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan peserta didik yang dapat menciptakan rasa aman, tertib dan menyenangkan di lingkungan sekolah.<sup>43</sup>

Maka dari itu guru sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa. Maka secara harfiah karakter artinya, “Kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.”<sup>44</sup>Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh semua instansi pendidikan kepada siswanya. Kata dasar religious adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religious berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pembentukan karakter religious terhadap anak ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stake holders pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri.

Adapun pengertian karakter menurut bahasa (etimologis) istilah karakter berasal dari bahasa latin (*kharakter, kharassaein, dan kharax*, dalam bahasa yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia,

---

<sup>43</sup>Fathurrohman Pupuh,dkk.2013.*Pengembangan Pendidikan Karakter...*h.163-164

<sup>44</sup>M.Furqon Hidayatullah.*Guru Sejati:Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas.* (Surakarta:Yuma Pustaka)h.9

karakter diartikan sebagai tabiat; sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak.<sup>45</sup> Sementara menurut istilah (*terminologis*) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli di antaranya yakni sebagai berikut :

- a. Menurut Mohammad Kosim, karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti *to engrave* (mengukir). Dengan demikian, membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu yang pelaksanaannya tidak mudah. Dari makna asal tersebut kemudian pengertian karakter berkembang menjadi tanda khusus atau pola perilaku (*an individual's pattern of behavior... his moral contitution*).<sup>46</sup>
- b. Hornby and Parnwell mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama dan reputasi.
- c. Sedangkan Imam Al Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlaq, yakni spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat ditegaskan bahwa karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud

---

<sup>46</sup>Mohammad Kosim. “”*Jurnal Urgensi Pendidikan Karakter*. Tahun IV, No.2, (Juni 2014). H.86.

dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, budaya, adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma-norma disebut berkarakter mulia.

Pendidikan karakter menurut Suyanto adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona tanpa ketiga aspek ini pendidikan karakter tidak akan efektif. Kemudian menurut Jamal Ma'mur Asmani Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkaitnya.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>47</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection feeling*), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) baik untuk diri

---

<sup>47</sup>Zulnuraini, "Pendidikan Karakter: Konsep, Implementasi Dan Pengembangannya Di Sekolah Dasar Di Kota Palu", *Jurnal DIKDAS*, No.1, Vol.1,(September 2012), h.1.

sendiri, masyarakat dan bangsanya.<sup>48</sup> Oleh karena itu rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter. Karena pada dasarnya pendidikan karakter secara esensial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan moral (*building moral intelligence*) atau mengembangkan kemampuan moral anak. Cara menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak didik adalah dengan membangun kecerdasan moral.<sup>49</sup>

Adapun nilai-nilai karakter yang perlu dihayati dan diamalkan oleh guru dan siswa saat di sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional adalah: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu sebagai berikut: <sup>50</sup>

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).

---

<sup>48</sup>Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogia*, Vol. 1, No.1, (Desember: 85-98, 2011), h.87.

<sup>49</sup>Zubaedi, "*Desain Pendidikan Karakter*" (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2011), h.55

<sup>50</sup>Siswanto, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius", *Jurnal Tadris*, Volume 8, No.1 (Juni 2013), H.99.

- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)
- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sesuai dengan sifat suatu nilai, pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah usaha bersama sekolah, oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin sekolah. Hal ini melalui semua mata pelajaran dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah. Agar tercapainya pendidikan budaya dan karakter bangsa maka siswa harus memiliki karakter religius. Sikap religius dapat membuat siswa menjadi pribadi yang selalu bersyukur kepada Allah, berakhlakul karimah dan senantiasa taat dalam beribadah. Apabila karakter religius ini dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan membuat siswa menjadi anak yang cerdas dan matang dalam intelektual, emosional dan spiritual. Melalui religius ini pula dapat membuat siswa menjadi generasi bangsa yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### **b. Indikator Karakter Religius**

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Hal itu dijelaskan kedalam beberapa hal berikut :

*Pertama*, kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama adalah tuntunan semua penganut agama apapun di bumi ini. Dalam ajaran agama

islam, tidak perlu merasa risau karena Al-Quran telah menggaris bawahi begitu pentingnya sikap terbuka dan demokratis terhadap semua agama. Peringatan Al-Quran seperti” bagimu agamamu dan bagiku agamaku” dan “tidak ada paksaan dalam agama”, menunjukkan bahwa islam sangat menjunjung tinggi toleransi dalam umat beragama.<sup>51</sup>

*Kedua*, toleransi adalah jalan tengah yang terbaik yang harus tumbuh dalam ruang kesadaran para penganut agama. Mengakui keberadaan agama lain bukan berarti mempercayai apalagi meyakini kebenarannya, melainkan justru menambah keyakinan terhadap kebenaran dan keunggulan agama sendiri. Toleransi berarti menganut mengakui pluralitas agama dan kepercayaan tanpa harus memaksa penganut yang berbeda untuk mengikuti agama yang kita anut.

*Ketiga*, kerukunan hidup antara penganut agama merupakan pilar penting dalam membangun relasi sosial dalam bernegara dan bermasyarakat. Kekuatan suatu negara sangat mudah diukur dengan harmonisasi hubungan yang tidak tersandera oleh pola pikir sektarian dan primordial, atau pemaksaan kehendak yang berbasis pada kepicikan. Religiusitas dalam kurikulum 2013 diarahkan pada aspek sikap spiritual yang dipahami sebagai cara pandang tentang hakikat diri termasuk menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap spiritual mencakup sikap berdoa, senang menjalankan ibadah, sholat atau

---

<sup>51</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar Dan Implementasi)*, (Jakarta: Pemandamedia Group, 2014), H.86.

sembahyang dan berserah diri. Seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel : 2.2  
Indikator Karakter Religius

<b>Senang Berdoa</b>	<b>Selalu Bersyukur</b>	<b>Memberi Salam</b>	<b>Merasa Kagum</b>	<b>Membuktikan</b>
Selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Selalu mengucapkan rasa syukur atas nikmat Tuhan	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat	Mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran Tuhan	Membuktikan adanya Tuhan melalui ilmu pengetahuan

Mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, bersyukur segala nikmat yang diberikan tuhan, mengucapkan salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran tuhan membuktikan kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan memberikan kepuasan batin tersendiri dalam diri seseorang yang telah mengintegrasikan nilai dalam aktifitas keseharian. Mengintegrasikan nilai adalah melakukan internalisasi nilai-nilai ke dalam jiwa dalam setiap langkah mencerminkan sikap dan perilaku religi.<sup>52</sup>

Secara spesifik, karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Al- Qalam (68):(4) berikut :

<sup>52</sup>Muhammad Yaumi, H.87.

Artinya:

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>53</sup>

Berdasarkan ayat diatas menggambarkan bahwa Allah SWT telah membenarkan dengan mengutus Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi para umat manusia yang dapat kita lihat dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni *shiddiq* (jujur), *amânah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan), *fathanah* (*cerdas*). Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci dari keempat sifat tersebut:<sup>54</sup>

1. *Shiddiq* adalah sebuah kebenaran yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan dan keadaan batinnya.
2. *Amanah* adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten.
3. *Tablîgh* adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan medel pembelajaran tertentu.
4. *Fathânah* adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.

Sejatinya agama tidak henti-hentinya mengingatkan kita melalui para alim, para ulama, para guru, dan elemen-elemen lainnya untuk membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik. Dengan membiasakan diri secara terus-menerus akhirnya tertanam kuat dalam diri, itulah yang

<sup>53</sup>*Al-Quran Dan Terjemahannya.*(Bandung: CV Al-Jumanatul Ali Art (J-Art), 2004),H.548.

<sup>54</sup>Ibid. Siswanto.H:99-101.

disebut karakter. Karakter seseorang tidak bisa langsung tiba-tiba terbentuk menjadi baik, akan tetapi membutuhkan proses internalisasi dan pengalaman panjang serta penuh dengan tantangan. Anak didik memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia.

### **c. Faktor Karakter Religius**

Pelaksanaan dari sebuah kebijakan ataupun kegiatan pasti tidak akan luput dari hambatan-hambatan atau masalah yang dihadapi. Hambatan cenderung sifatnya negatif karena memperlambat laju suatu hal yang sedang dikerjakan. Seperti halnya dalam pelaksanaan implementasi nilai religius dalam pendidikan karakter bagi peserta didik di Sekolah . Ada beberapa hal yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan, diantaranya:

#### **1. Faktor Internal.**

Faktor internal adalah semua kepribadian yang mempengaruhi perilaku manusia yang meliputi insting biologis, kebutuhan psikologis, dan kebutuhan pemikiran.

Pendidikan di sekolah, perkembangan anak harus dilakukan secara seimbang, baik dari segi akademik, sosial, budaya, dan emosi, tidak hanya memberi dari segi akademiknya. Tetapi juga atribut karakter

yang dapat diterapkan kepada peserta didik di sekolah melalui pembelajaran dan keteladanan guru yaitu, Kejujuran, ketaatan dalam beribadah, kedisiplinan, membantu orang lain, kecerdasan, tanggung jawab.<sup>55</sup>

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung yang meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.<sup>56</sup>

Pendidikan diluar sekolah perlu adanya tindakan yang seharusnya dilakukan dalam mendidik yaitu membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang baik, sabar dalam menghadapi anak, memberikan teladan yang baik, dan lainnya.

## B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang sudah pernah diteliti sebelumnya yang ada kaitannya dengan judul penelitian penulis, dari itu penulis mencantumkan beberapa daftar penelitian yang relevan seperti yang peneliti tulis berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Lu'lu'ul Lutfiyah dan Eni Winaryati pada Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi ISBN : 978-662-61599-6-0 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang 2007 tentang *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa (di SMA Muhammadiyah 1 Semarang)*.

---

<sup>55</sup>Abdullah Ridwan, Sani dan Kadri, Muhammad, "Pendidikan Karakter; Mengembangkan Karakter anak yang Islami", Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, hal. 26-34.

<sup>56</sup>Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 26-27.

Adapun hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa sudah sangat baik. Hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi, bahwa banyak siswa yang memperhatikan, bisa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, dan nilai rata-rata baik dan diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Persamaan dengan penelitian penulis yaitu menguji pengaruh kompetensi sosial guru akan tetapi perbedaannya terhadap hasil belajar sedangkan peneliti terhadap karakter religius.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Atika, dalam jurnal E-Jupekhu (Jurnal Pendidikan Khusus) Volume 3 Nomor 3 September 2014, dengan judul *Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah Air Dan Disiplin) Di SLB Al Ishlah Padang*. Adapun hasil penelitian bahwa pelaksanaan pendidikan karakter riligijs, cinta tanah air, disiplin sudah berjalan dengan semestinya namun pedoman untuk terwujudnya pendidikan karakter ini berupa penulisan RPP karakter harus dijalankan dan dilaksanakan sebaik mungkin. Karena RPP karakter ini merupakan pedoman yang bisa mewujudkan peserta didik yang berkarakter yang sesuai dengan ajaran agama. Model pelaksanaan pendidikan karakter religius sesuai dengan yang diharapkan yakni melakukan pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, CTL (contectual teaching and learning), bermain peran (role playing), dan pembelajaran partisipatif. Dalam pengaplikasiannya pendidikan karakter telah baik pelaksanaanya karena guru memberikan sesuai dengan kebutuhan anak. Pelaksanaan pendidikan karakter ini nampak ketika proses sebelum

masuk kedalam kelas, proses belajar mengajar, jam istirahat, pulang sekolah, kegiatan non kurikulum dan kegiatan acara. Pelaksanaan pendidikan karakter religius yang diberikan seperti guru memperkenalkan pembacaan doa kepada orang tua, doa mau belajar, doa bersyukur kepada Allah Swt, pembacaan asmaul husna, sopan santun kepada orang yang lebih tua, membaca salam ketika baru datang ke sekolah, berteman dengan siapa saja, bersalaman dengan guru, dan yang lainnya. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama melihat pelaksanaan pengembangan karakter religius akan tetapi lebih luas mencakup kepada kegiatan pembelajaran yang bukan hanya pada kompetensi guru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Afsya Oktafiani Hastuti dan Nurul Fatimah dalam jurnal SOLIDARITY Volume 4 Nomor 2 Tahun 2015 dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Comal)”* Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia Implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal sesuai berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian dan informan telah ditemukan beberapa hambatan-hambatan yang terjadi berkaitan dengan penerapan muatan nilai-nilai karakter religius terhadap siswa. Hambatan-hambatan dalam implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal meliputi: perbedaan tingkat pemahaman siswa, pengaruh lingkungan di luar sekolah, dan kurangnya kontrol guru terhadap

pelaksanaan pendidikan karakter religius. Perbedaan tingkat pemahaman siswa bisa disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan potensial dan kecakapan nyata siswa, sedangkan pengaruh dari lingkungan luar sekolah dan lemahnya kontrol guru terhadap implementasi karakter religius pada siswa lebih disebabkan dengan adanya kecenderungan mengenai proses sosialisasi yang tidak sempurna. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengetahui implementasi karakter religius sedangkan perbedaannya penulis melalui faktor pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru sedangkan pada penelitian yang ada melalui pelajaran sosiologi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah, Rima & Muchtaro dalam jurnal PKn Progresif, Vol. 12 No. 2 Desember 2017 dengan judul "*Kompetensi Kepribadian Guru Ppkn Melalui Keteladanan Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa (Studi Di Smp Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*". Adapun hasil penelitian dari penelitian ini yaitu bentuk-bentuk keteladanan dalam kompetensi kepribadian guru PPKn di SMP Negeri 1 Mojolaban. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berdasarkan kualifikasi akademik, khususnya dalam salah satu indikatornya yaitu sebagai teladan dapat ditunjukkan oleh satu dari ketiga guru PPKn di SMP Negeri 1 Mojolaban. Guru PPKn tersebut mampu menampilkan bentuk-bentuk keteladanan secara nyata di lingkungan sekolah seperti kepribadian guru yang disiplin, kepribadian guru yang demokratis, kepribadian guru yang penyabar, kepribadian guru yang tenggang rasa, kepribadian guru yang berwawasan

luas. Sedangkan kedua guru PPKn yang lain belum mampu menjadi teladan karena sesuai dengan temuan studi yang menunjukkan bahwa kedua guru tersebut belum mampu menampilkan sesuai aspek-aspek keteladanan. Hendaknya guru lebih meningkatkan kompetensi kepribadian yang dimilikinya, dengan mampu menjadi teladan bagi peserta didik, sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk karakter peserta didik. Implikasi keteladanan guru PPKn terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Mojolaban Guru PPKn kelas VII sebagai salah satu guru PPKn yang mampu menunjukkan sikap dan perilakunya sesuai dengan aspek-aspek keteladanan dapat memberikan implikasi terhadap karakter disiplin siswa di sekolahan. Siswa mampu menerima dan mencontoh keteladanan guru PPKn tersebut dan mampu menunjukkan karakter disiplin di sekolah. Karakter disiplin siswa ditunjukkan dengan tidak terlambat masuk ke kelas saat jam pelajaran dimulai, siswa melengkapi atribut dan seragam sekolah, siswa mengikuti pelajaran di kelas dan tidak membolos, siswa selalu mengikuti upacara bendera, dan menjaga kebersihan di sekolah. Guru yang berkepribadian baik menjadikan peserta didik mempunyai perilaku baik. Namun keteladanan bukan factor yang paling menentukan dalam membentuk karakter disiplin siswa, hal ini terlihat siswa menunjukkan karakter disiplinnya hanya saat pembelajaran guru PPKn kelas VII saja sedangkan saat pembelajaran guru yang lain belum mampu menunjukkan karakter disiplin. Selain itu kedua guru PPKn kelas VIII tersebut juga belum mampu menampilkan dan

mencontohkan sikap dan perilakunya secara nyata di lingkungan sekolah, jadi hanya sekedar menasehati siswanya. Seharusnya sebagai guru yang merupakan figur “*digugu*” dan “*ditiru*” dapat menyamakan kata dan perilakunya secara nyata, dengan begitu siswa akan menjadikan guru sebagai teladan. Persamaannya dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu sama-sama menggunakan aspek kompetensi kepribadian akan tetapi pada penelitian diatas terhadap karakter disiplin siswa sedangkan penulis terhadap karakter religius

5. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun Rahmawati dan C. Indah Nartani, dalam jurnal *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, Nomor 3, Mei 2018, dengan judul “*Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta*”. Adapun hasil penelitian Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian di SDN Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta, maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut Kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di SD Rejowinangun 3 sepenuhnya sudah dilakukan dengan baik oleh semua guru. Guru selalu berusaha agar setiap komunikasi yang disampaikan kepada siswa berjalan secara efektif sehingga dengan hal tersebut kompetensi sosial guru akan terbentuk secara optimal. Upaya pengembangan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kompetensi sosial dalam berkomunikasi secara

efektif dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan memperhatikan setiap kondisi siswa, memahami setiap karakteristik siswa serta mengerti setiap kebutuhan siswa. Hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan kompetensi sosial dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 yaitu ketika menghadapi siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, siswa yang sulit untuk tenang serta menghadapi siswa yang bermain sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan kompetensi sosial dalam penelitian akan tetapi dalam penelitian ini lebih pada melihat pengaruhnya terhadap komunikasi siswa sedangkan penulis terhadap karakter religius siswa.

Untuk lebih mengetahui secara rinci persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 2.3 Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Penulis Teliti

No	Penulis	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Lia Lu'lu'ul Luthfiah dan Eni Winaryati	Kuantitatif	Terdapat pengaruh kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar	Mengukur Hasil Belajar	Sama-sama menggunakan kompetensi sosial
2	Surya Atika	PTK	Melalui keteladanan, pembinaan disiplin dan	Mengukur karakter religius dengan	Sama-sama mengukur peningkatan karakter

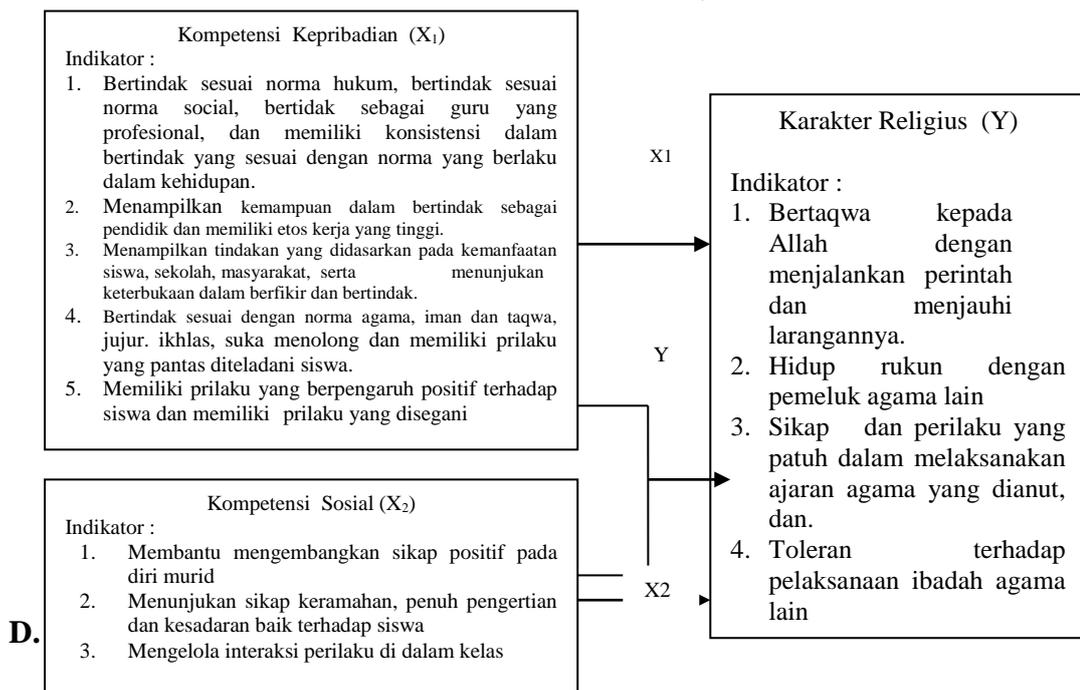
			model pembelajaran karakter dapat meningkatkan karakter religius	menggunakan model pembelajaran karakter	religius
3	Afsya Oktafiani Hastuti	Kualitatif	Implementasi karakter religius kurang sempurna	Penelitian ini mengukur pendidikan karakter religius melalui pembelajaran sosiologi	Sama-sama melihat perkembangan karakter religius
4	Nurul Fatimah Nur Indah, Rima dan Muchtaro	Kualitatif	Karakter disiplin siswa dapat meningkat melalui keteladanan dari kompetensi kepribadian guru PKn	Penelitian ini mengukur peningkatan karakter disiplin melalui kompetensi kepribadian guru PKn	Sama-sama menggunakan kompetensi kepribadian dalam melihat peningkatan karakter
5	Anggun Rahmawati dan C. Indah Nartani	Kualitatif	Kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan siswa melalui kegiatan belajar sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun masih ada beberapa	Dalam penelitian ini kompetensi sosial guru digunakan untuk melihat efektifitas komunikasi siswa melalui pembelajaran Bahasa Indonesia	Sama-sama mengukur kompetensi sosial

			hambatan dari dalam dan luar lingkungan sekolah		
--	--	--	---	--	--

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada beberapa teori yang sudah tertuliskan di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah jika  $X_1$  berjalan dengan baik maka  $Y$  hasilnya juga akan baik dan jika  $X_2$  berjalan baik maka  $Y$  hasilnya juga akan berjalan dengan baik. Dan jika  $X_1, X_2$  berjalan bersamaan dengan baik maka  $Y$  hasilnya juga akan sangat baik. Diduga terdapat pengaruh yang berarti antara Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Guru PAI dengan Karakter Religius Siswa. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 terkait antara variabel  $X_1, X_2$  dan  $Y$  berikut, dimana:

**Gambar.2.1**  
**Keterkaitan antara variabel  $X_1, X_2$ , dan  $Y$**



Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ho : Kompetensi Kepribadian Guru PAI Tidak Berpengaruh Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan  
Ha : Kompetensi Kepribadian Guru PAI Berpengaruh Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan
2. Ho : Kompetensi Sosial Guru PAI Tidak Berpengaruh Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan  
Ha : Kompetensi Sosial Guru PAI Berpengaruh Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan
3. Ho : Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru PAI Secara Bersama-sama Tidak Berpengaruh Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan  
Ha : Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru PAI Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

## **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.<sup>57</sup> di mulai dari peneliti yang menemukan sebuah masalah dan mengembangkan masalahnya melalui membaca beberapa referensi yang nantinya akan memunculkan hipotesis yang akan dibuktikan melalui kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden atau sampel dari beberapa populasi yang dipilih melalui random. Di samping itu penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal, yaitu jenis pendekatan penelitian yang menanyakan hubungan yang bersifat sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (independen) dan variabel yang dipengaruhi (dependen).<sup>58</sup>

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian di SDN 96 Bengkulu Selatan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yakni Maret-Mei tahun 2019.

### **2. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di SDN 96 Bengkulu Selatan yang beralamat di Kelurahan Masat Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

---

<sup>57</sup>Sugiyono.*Metode Penelitian Pe* 56 2008.Bandung:Alfabeta.h.13

<sup>58</sup>Sugiyono,*Metode.....*,h. 37

## 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek /subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>59</sup> Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jika seseorang ingin meneliti elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.<sup>60</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 96 Bengkulu Selatan. Untuk lebih jelasnya populasi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Penelitian**

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1	I	14	12	26
2	II	14	14	28
3	III	8	22	30
4	IV	18	13	31
5	V	13	11	24
6	VI	18	10	28
JUMLAH		85	82	167

*Sumber Tata Usaha SDN 96 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2018/2019*

## 2. Sampel

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Berdasarkan

<sup>59</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* h. 215

<sup>60</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* h. 172

jumlah populasi di atas dapat peneliti ambil sampel menggunakan rumus Slovin dengan batas kesalahan 15% sebagai berikut:<sup>61</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

$n$ : jumlah sampel

$N$ : jumlah populasi

$e$ : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = N / ( 1 + N e^2 ) = 167 / ( 1 + 167 \times 0,15^2 ) = 35$$

Maka dalam penelitian ini dari populasi sebanyak 167 siswa maka yang menjadi sampel sebanyak 35 siswa.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung yang dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Kepribadian X1 dan Kompetensi Sosial X2. Sedangkan variabel tergantung (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini Karakter Religius (Y).<sup>62</sup> Adapun Definisi Operasional **Variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X1)** yaitu : Kepribadian yang mantap dan stabil (Bertindak sesuai norma hukum, bertindak sesuai norma

---

<sup>61</sup>Wahyu Supriyanto dan Rini Iswandi.2017. *Kecenderungan Sivitas Akademika Dalam Memilih Sumber Referensi Untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Perguruan Tinggi.Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, Vol. 13 No. 1.H.82*

<sup>62</sup>Burhan bungin, *metodelogi penelitian kuantitatif komunikasi, ekonomi dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*,(jakarta :kencana,2005),h. 109

social, bertindak sebagai guru yang profess-sional, dan memiliki konsistensi dalam bertindak yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan), Kepribadian yang dewasa (Menampilkan kemampuan dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi), Kepribadian yang arif (Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak), Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan (Bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan memiliki prilaku yang pantas diteladani siswa), dan Kepribadian yang berwibawa (Memiliki prilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki prilaku yang disegani), untuk **Operasional Variabel Kompetensi Sosial Guru (X2)** yaitu: Membantu mengembangkan sikap positif (Membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan diri sendiri, membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri Menunjukkan sikap simpatik dan sensitif terhadap kesulitan siswa), Mengelola interaksi dalam kelas (Mengembangkan hubungan pribadi yang sehat dan serasi, Memberikan interaksi antar siswa terpilihara dengan baik), Menampilkan kegairahan dalam KBM (Menunjukkan kegairahan dalam mengajar, memberikan kesan kepada siswa bahwa ia menguasai materi dan mengajarkannya), sedangkan untuk **Operasional Variabel Karakter Religius Siswa (Y)** yaitu: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut (Bertaqwa kepada Allah dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangannya, disiplin berperilaku jujur, tanggung jawab dan mawas diri melaksanakan sholat tepat waktu sering membaca Al-Quran Sering mengikuti

Kajian Agama), toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain (Menghargai teman yang berbeda agama, menghormati hak dan kewajiban umat beragama, tidak memaksakan agama kepada orang lain), dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Tidak membeda-bedakan teman, membantu teman yang kesusahan, toleransi saling bertegur sapa. berbicara sopan dan lemah lembut, membantu orang tua, melaksanakan perintah orang tua)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, survei, dan dokumentasi selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan.<sup>63</sup>Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam hal ini observasi ada dua macam, ada observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.

Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki misalnya peristiwa tersebut diamati melalui Film, rangkaian slide dan rangkaian foto,

---

<sup>63</sup> Hamid Darmadi.2011.*Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung:Alfabeta) h.263

namun pada penelitian penulis ini tidak menggunakan observasi tidak langsung.<sup>64</sup>

Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi langsung, karena dengan metode ini penulis dapat mengetahui secara langsung kondisi yang diteliti melalui Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru PAI terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan.

## **2. Survei**

Survei dimuat dalam kuesioner/angket yang mana di dalamnya terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.<sup>65</sup> menyelidiki masalah yang banyak, menyangkut orang banyak atau umum dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan. Diajukan secara tertulis kepada jumlah subjek untuk mendapatkan jawaban. (tanggapan responden) tertulis seperlunya. Dalam pelaksanaanya penulis menggunakan angket tertutup yaitu kuisoner yang sudah disediakan jawabanya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia. Metode ini merupakan metode yang utama untuk memperoleh data yang akurat dari Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru PAI terhadap peningkatan Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan.

## **3. Dokumentasi**

---

<sup>64</sup> Nasution, *Metode research*, h. 158

<sup>65</sup> Hamid Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. h. 263

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis atau gambar, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, foto, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Pada teknik ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatannya.<sup>66</sup>

#### **F. Instrumen Penelitian**

Pada pelaksanaan pengumpulan data penelitian kuantitatif ini instrumen utamanya adalah kuesioner/angket, lembar observasi dan dokumentasi, penulis menggunakan beberapa alat atau instrumen penelitian yang disesuaikan dengan sifat data yang dikumpulkan, sehingga data yang diharapkan akan dapat diperoleh data yang secara akurat dan pembahasan yang memiliki validitas yang akurat, juga akan menghasilkan suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mempergunakan beberapa instrumen yang dianggap dapat digunakan pada saat penelitian yaitu, pertanyaan, data chek list observasi dan data chek list dokumentasi:

Penelitian ini akan menggunakan angket tertutup. Angket tertutup digunakan untuk mengetahui kompetensi kepribadian dan sosial guru serta karakter religius siswa.

#### **Tabel 3.2 Instrumen Angket Kompetensi Kepribadian Guru**

---

<sup>66</sup> Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan*.h. 266

No	Variabel penelitian		Sub variabel	Indikator	Butir Soal
1	X1	Kompetensi kepribadian guru	Kepribadian yang mantap dan stabil	Bertindak sesuai norma hukum, bertindak sesuai norma sosial, bertindak sebagai guru yang profesional, dan memiliki konsistensi dalam bertindak yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.	1, 4, 5, 10, 12, 16, 20, 22, 25
			Kepribadian yang dewasa	Menampilkan kemampuan dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.	9,14, 15, 18, 21, 24
			Kepribadian yang arif	Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.	3, 13, 17
			Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan	Bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan memiliki prilaku yang pantas diteladani siswa.	2, 6, 7
			Kepribadian yang berwibawa	Memiliki prilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki prilaku yang disegani	8, 11, 19, 23

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Angket Kompetensi Sosial Guru**

No	Variabel Penelitian		Sub variabel	Indikator	Butir Soal
1	X2	Kompetensi sosial guru	sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut,	Membantu siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan diri sendiri Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri	1, 2, 6, 8, 9,10, 18, 19, 20, 23, 25

			dan.	Menunjukkan sikap simpatik dan sensitif terhadap kesulitan siswa	
			toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain,	Mengembangkan hubungan pribadi yang sehat dan serasi Memberikan interaksi antar siswa terpilih dengan baik	3, 7, 11, 12, 15, 16, 17, 22, 24
			hidup rukun dengan pemeluk agama lain	Menunjukkan kegairahan dalam mengajar Memberikan kesan kepada siswa bahwa ia menguasai materi dan mengajarkannya	4, 5, 13, 14, 21

**Tabel 3.4**  
**Instrumen Angket Karakter Religius Siswa**

No	Variabel Penelitian	Sub variabel	Indikator	Butir Soal
1	Y Karakter Religius	sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, dan.	Melaksanakan sholat tepat waktu sering membaca Al-Quran Sering mengikuti Kajian Agama	3, 5, 6, 8, 9, 10, 14, 17, 18, 20
		Bertakwa kepada Allah dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangannya	Taat beribadah, Disiplin berperilaku jujur, tanggung jawab dan mawas diri	4, 7, 11, 12, 13, 15, 16, 19, 21, 22
		toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain,	Menghargai teman yang berbeda agama Menghormati hak dan kewajiban umat beragama Tidak memaksakan agama kepada orang lain	1, 2, 23

		hidup rukun dengan pemeluk agama lain	Tidak membedakan teman, membantu teman yang kesusahan, toleransi saling bertegur sapa. Berbicara sopan dan lemah lembut,	24, 25
--	--	---------------------------------------	--	--------

Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kuantitatif sebagai pelengkap dari angket/kuesioner yang telah disebarkan. Observasi dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Panduan Observasi**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ada (√)	Tidak Ada (√)
1	Kompetensi Guru	1. Kompetensi Kepribadian	Bertindak sesuai norma hukum, bertindak sesuai norma social, bertindak sebagai guru yang profesional, dan memiliki konsistensi dalam bertindak yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.		
			1. Menampilkan kemampuan dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.		

			2. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.		
			3. Bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan memiliki prilaku yang pantas diteladani siswa		
			4. Memiliki prilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki prilaku yang disegani		
		2. Kompetensi sosial	1. Membantu mengembangkan sikap positif pada diri murid		
			2. Menunjukkan sikap keramahan, penuh pengertian dan kesadaran baik terhadap siswa		
			3. Mengelola interaksi perilaku di dalam kelas		

2	Karakter Siswa	Karakter Religius	1. Bertaqwa kepada Allah dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.		
			2. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain		
			3. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut		
			4. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain		

Instrumen dokumentasi terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.<sup>67</sup>

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Panduan Dokumentasi**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ada (√)	Tidak Ada (√)
1	Kompetensi Guru	1. Kompetensi Kepribadian	1. Bertindak sesuai norma hukum, bertindak sesuai norma social, bertindak sebagai guru yang profesional, dan memiliki konsistensi dalam		

<sup>67</sup>Thalha Alhamid dan Budur Anufia. *Instrumen Pengumpulan Data*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019

			bertindak yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.		
			2. Menampilkan kemampuan dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi		
			3. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.		
			4. Bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan memiliki prilaku yang pantas diteladani siswa		
			5. Memiliki prilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki		

			prilaku yang disegani		
		2. Kompetensi sosial	1. Membantu mengembangkan sikap positif pada diri murid		
			2. Menunjukkan sikap keramahan, penuh pengertian dan kesadaran baik terhadap siswa		
			3. Mengelola interaksi perilaku di dalam kelas		
2	Karakter Siswa	Karakter Religius	1. Bertaqwa kepada Allah dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangannya.		
			2. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain		
			3. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut		
			4. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain		

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Kualitas Data

#### a. Validitas Data

Validitas didefinisikan sejauh mana ketepatan dan kecepatan

suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut untuk mengukur objek yang diukur dengan cermat dan tepat.<sup>68</sup> Uji validitas menunjukkan ketepatan dan kecepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji validitas di sini melakukan dengan cara mengorelasikan skor pada item dengan skor soal itemnya. Keputusan pada sebuah butir pertanyaan dapat dianggap valid dengan membandingkan antar  $r$ -hitung pada tabel *item-total statistic pada bagian corrected item total correlation* dengan  $r$ -tabel.

#### **b. Reliabilitas Data**

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini menggunakan metode alpha cronbach. Asumsinya, yaitu jika nilai alpa cronchbach  $> 0,60$  maka reliable.<sup>69</sup>

## **2. Uji Asumsi Dasar**

### **a. Normalitas Data**

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Cara mendeteksinya dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Adapun kriteria kenormalan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari, 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

---

<sup>68</sup>Siliyanto.2005.*Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*.(Bogor,Ghalia Indonesia,2005).h.40

<sup>69</sup> Romi Priyastama, Buku Sakti Kuasai SPSS,(Yogyakarta:Start Up,2017),h.170

## b. Homogenitas Data

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa ada dua atau lebih kelompok data sampel dari populasi yang memiliki variable yang sama. Metode yang digunakan adalah dengan menguji *levenue* yaitu tes uji *of homogeneity of variance*. Untuk menentukan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Sampel tidak berasal dari populasi yang homogen  
 $H_a$  : Sampel tidak berasal dari populasi yang homogen
2.  $\alpha$  : 5 % (0.05)
3. Keputusan Uji
  - a. Jika  $\text{sig} > \alpha$ , maka  $H_a$  di tolak
  - b. Jika  $\text{sig} < \alpha$ , maka  $H_a$  di terima.<sup>70</sup>

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah kejadian adanya kolerasi antar variable bebas. Cara mendeteksinya menggunakan *Tolerance* yang tidak lebih dari 10 dan *variance inflation factor* (VIF) tidak kurang dari 0,1, maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah Multikolinearitas.

## 4. Pengujian Hipotesis

Uji analisis statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hal ini dikarenakan penelitian ini bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik

---

<sup>70</sup>Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:Alfabeta,2014), h.118

turunnya) variable dependen, jika dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya.

**a. Regresi Linier Berganda**

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \dots + \beta_kX_k + \epsilon$$

Dengan :

Y : Karakter Religius

X1 : Kompetensi Kepribadian

X2 : Kompetensi Sosial

$\beta_0$  : Koefisien intercept regresi  $\beta_1 \dots \beta_k$  = koefisien slope regresi

$\epsilon$  : error persamaan regresi

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji stimulan (Uji F) adalah uji untuk mengetahui apakah variabel Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Secara Serentak berpengaruh terhadap variabel Karakter Religius. Adapun criteria pengujiannya, yaitu:

- 1)  $H_0$  : Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial tidak berpengaruh secara simultan terhadap karakter religius
- 2)  $H_a$  : Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial berpengaruh secara simultan terhadap karakter religius
- 3) Taraf signifikan ( $\alpha$ )= 5% (0,05)
- 4) Keputusan Uji

Jika nilai p-value (sig)  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika nilai p-value (sig)  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) adalah uji untuk mengetahui apakah variabel Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial berpengaruh secara signifikan terhadap karakter religius. Adapun criteria pengujiannya, yaitu :

1.  $H_0$  : Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial tidak berpengaruh secara simultan terhadap karakter religius
2.  $H_a$  : Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial berpengaruh secara simultan terhadap karakter religius
3. Taraf signifikan ( $\alpha$ )= 5% (0,05)
4. Keputusan Uji

Jika nilai p-value (sig)  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika nilai p-value (sig)  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel atau lebih (variabel bebas) terhadap variasi variabel yang lain (variabel terikat), nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1 ( $0 \leq KD \leq 1$ ) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien determinasi (KD) = 0, berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai koefisien determinasi (KD) = 1, berarti variasi (naik/turunnya) Variabel dependen adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen.
- c. Jika nilai koefisien determinasi (KD) berada diantara 0 dan 1 ( $0 < KD < 1$ ) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai KD itu sendiri, dan selebihnyaberasal dari faktor-faktor lain.<sup>71</sup>

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

1. Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan

---

<sup>71</sup>Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 49

Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan berdiri pada tanggal 03 Maret 1974 yang dibangun di atas tanah seluas 2500 m<sup>2</sup>. Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan terletak di Kelurahan Masat Kecamatan Pino.<sup>72</sup>

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan

### a. Visi Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Cerdas, Terampil, Mandiri Dan Berwawasan Kearifan Lokal.<sup>73</sup>

### b. Misi Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan

1. Menanamkan Keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.

### c. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan

---

<sup>72</sup> *Dokumen tata usaha Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan*

<sup>73</sup> *Dokumen tata usaha Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan*

2. Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
3. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
4. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
5. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.
6. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas mendukung proses pembelajaran berbasis kearifan Lokal

### 3. Struktur Organisasi

Adanya Struktur organisasi yang jelas, program kerja yang terencana dan terpadu adalah kunci keberhasilan terselenggaranya institusi, terkoodinasinya mekanisme kerjasama akan meningkatkan suasana kondusif. Begitu keterbukaan dan kebersamaan juga akan memunculkan suatu bentuk atau norma kebijakan yang menyegarkan suasana sehingga tidak akan berimplikasi terhadap pelaksanaan dunia pendidikan.

### 4. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan terletak di Desa Sekayun Ilir Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah. Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan memiliki jarak 10 meter dari pemukiman penduduk yang menetap. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk
  - b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan lintas Masat
  - c. Sebelah Selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk
  - d. Sebelah barat berbatasan dengan Pemukiman Penduduk.<sup>74</sup>
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan sangat baik sehingga bisa digunakan dengan layak. (Terlampir)

6. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan

Guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan berjumlah 9 orang baik PNS maupun guru honorer, sedangkan tata usaha berjumlah 3 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini: (Terlampir).

Pada proses belajar mengajar, guru sangat dibutuhkan sebagai seorang yang membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk dapat menguasai materi dan menghayati materi yang akan diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu dalam memberikan materi pelajaran, guru mempunyai tugas dan peran sebagai pengelola proses belajar mengajar dikelas yang dituntut banyak inisiatif dan penuh dengan kreatifitas, jadi penguasaan terhadap semua materi pejaran mutlak dimiliki oleh seorang guru.

7. Keadaan Siswa

---

<sup>74</sup> *Dokumen tata usaha Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan*

Siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan terdiri dari 167 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini: (Terlampir).<sup>75</sup>

Pada proses belajar mengajar siswalah yang menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik. Jika tidak ada siswa pembelajaran tidak akan berlangsung.

#### 8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan dilakukan diluar kegiatan tatap muka pada sore hari yaitu pada hari kamis dan jum'at pukul 14.00 s.d 16.00 WIB. Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan adalah sebagai berikut:<sup>76</sup>

- a. Olahraga meliputi: voli dan Futsal
- b. Kesenian: seni tari
- c. Pramuka

Kegiatan ini dilakukan agar siswa tidak hanya menerima materi yang disampaikan saja tetapi siswa juga butuh kegiatan selain hanya menerima secara teori saja. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler menambah wawasan siswa yang langsung prakteknya serta memwujudkan minat bakat anak tersebut.

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

---

<sup>75</sup> *Dokumen tata usaha Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan*

<sup>76</sup> *Dokumen waka kesiswaan Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan*

## 1. Analisis Uji Kualitas Data

### 1.1 Hasil Validitas Data

Analisis Uji Instrumen yang dilakukan adalah menggunakan instrument kuesioner. Desain tersebut akan mengadakan pengukuran dari variabel. Dengan menggunakan uji validitas dan uji reliable. Uji validitas mendeteksi sejauh mana kinerja kuesioner dalam mengukur apa yang ingin diukur sedangkan Uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsistensi apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama. Tujuan uji validitas dan Uji reliabilitas adalah meyakinkan bahwa baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

Adapun suatu instrument dasar pengambilan keputusan suatu item *valid* atau tidak *valid*, dapat diketahui dengan cara menjumlah Skor butir dan Skor total (skor butir + skor total), bila hasil penjumlahan tersebut di atas 0,514 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut *valid* sebaliknya bila korelasi  $r$  dibawah 0,514 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak *valid* sehingga harus diperbaiki atau di buang.

#### 1) Hasil uji Validitas Angket Kompetensi kepribadian Guru

Tabel 4.1  
Data Uji Validasi Variabel X1 (Kompetensi Kepribadian Guru)

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
A1	79.34	342.879	.765	.986	Valid
A2	79.37	341.652	.811	.986	Valid
A3	79.34	344.644	.710	.986	Valid
A4	68.35	237.281	.235	.985	Tidak Valid
A5	79.31	337.045	.943	.985	Valid
A6	79.31	337.634	.924	.985	Valid
A7	79.29	338.857	.915	.985	Valid
A8	79.40	340.482	.824	.986	Valid
A9	79.43	340.840	.792	.986	Valid
A10	79.40	343.071	.774	.986	Valid
A11	79.20	338.165	.963	.985	Valid
A12	79.46	344.903	.678	.986	Valid
A13	79.31	338.222	.905	.985	Valid
A14	79.37	339.240	.888	.985	Valid
A15	79.26	336.491	.986	.985	Valid

A16	79.34	338.585	.901	.985	Valid
A17	79.40	339.482	.855	.985	Valid
A18	79.43	339.899	.821	.986	Valid
A19	79.14	357.714	.543	.988	Valid
A20	79.20	338.165	.963	.985	Valid
A21	79.23	336.711	.975	.985	Valid
A22	79.37	341.593	.813	.986	Valid
A23	79.23	336.711	.975	.985	Valid
A24	79.34	339.232	.917	.985	Valid
A25	79.29	337.328	.965	.985	Valid
A26	70.43	137.226	.291	.985	Tidak Valid
A27	79.24	336.523	.972	.985	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka diambil item angket variabel X1 yang valid saja sementara yang tidak valid tidak digunakan pada instrumen penelitian ini. Adapun nomor item angket yang valid disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2  
Data Instrumen yang Valid dan Digunakan Variabel X1

### Item-Total Statistics

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
A1	79.34	342.879	.765	.986	Valid
A2	79.37	341.652	.811	.986	Valid
A3	79.34	344.644	.710	.986	Valid
A5	79.31	337.045	.943	.985	Valid
A6	79.31	337.634	.924	.985	Valid
A7	79.29	338.857	.915	.985	Valid
A8	79.40	340.482	.824	.986	Valid
A9	79.43	340.840	.792	.986	Valid
A10	79.40	343.071	.774	.986	Valid
A11	79.20	338.165	.963	.985	Valid
A12	79.46	344.903	.678	.986	Valid
A13	79.31	338.222	.905	.985	Valid
A14	79.37	339.240	.888	.985	Valid
A15	79.26	336.491	.986	.985	Valid

A16	79.34	338.585	.901	.985	Valid
A17	79.40	339.482	.855	.985	Valid
A18	79.43	339.899	.821	.986	Valid
A19	79.14	357.714	.543	.988	Valid
A20	79.20	338.165	.963	.985	Valid
A21	79.23	336.711	.975	.985	Valid
A22	79.37	341.593	.813	.986	Valid
A23	79.23	336.711	.975	.985	Valid
A24	79.34	339.232	.917	.985	Valid
A25	79.29	337.328	.965	.985	Valid
A27	79.24	336.523	.972	.985	Valid

## 2) Uji Validitas Angket Kompetensi Sosial Guru (X2)

Setelah uji validitas angket variabel X1 selesai akan dilakukan uji validitas 29 item variabel X2, dengan perhitungan sama dengan uji validitas X1. Seperti yang dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3  
Data Uji Validasi Variabel X2 (Kompetensi Sosial Guru)

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
A1	70.66	306.526	.823	.972	Valid
A2	70.63	306.417	.811	.972	Valid
A3	70.63	312.005	.638	.974	Valid
A4	70.57	320.076	.609	.975	Valid
A5	70.77	314.770	.574	.974	Valid
A6	70.66	306.526	.823	.972	Valid
A7	70.71	307.622	.793	.973	Valid
A8	70.66	306.526	.823	.972	Valid
A9	70.54	306.844	.813	.972	Valid
A10	70.60	307.953	.776	.973	Valid
A11	71.53	302.155	.036	.967	Tidak Valid
A12	70.66	313.408	.630	.974	Valid
A13	70.60	306.071	.836	.972	Valid
A14	70.66	307.879	.842	.972	Valid
A15	70.60	304.659	.881	.972	Valid
A16	70.86	282.655	.031	.967	Tidak Valid
A17	70.63	305.182	.850	.972	Valid
A18	70.51	311.551	.679	.973	Valid
A19	70.74	308.785	.746	.973	Valid
A20	70.71	306.563	.827	.972	Valid
A21	70.74	307.608	.812	.972	Valid
A22	70.71	306.975	.786	.973	Valid

A23	70.74	306.079	.831	.972	Valid
A24	70.54	306.608	.820	.972	Valid
A25	70.71	309.739	.726	.973	Valid
A26	70.91	281.551	.166	.966	Tidak Valid
A27	70.66	306.408	.827	.972	Valid
A28	70.74	310.726	.711	.973	Valid
A29	71.11	263.398	.250	.961	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka diambil item angket variabel X2 yang valid saja sementara yang tidak valid tidak digunakan pada instrumen penelitian ini. Adapun nomor item angket yang valid disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4  
Data yang Valid dan Digunakan Variabel X2

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
A1	70.66	306.526	.823	.972	Valid
A2	70.63	306.417	.811	.972	Valid
A3	70.63	312.005	.638	.974	Valid
A4	70.57	320.076	.609	.975	Valid
A5	70.77	314.770	.574	.974	Valid
A6	70.66	306.526	.823	.972	Valid
A7	70.71	307.622	.793	.973	Valid

A8	70.66	306.526	.823	.972	Valid
A9	70.54	306.844	.813	.972	Valid
A10	70.60	307.953	.776	.973	Valid
A12	70.66	313.408	.630	.974	Valid
A13	70.60	306.071	.836	.972	Valid
A14	70.66	307.879	.842	.972	Valid
A15	70.60	304.659	.881	.972	Valid
A17	70.63	305.182	.850	.972	Valid
A18	70.51	311.551	.679	.973	Valid
A19	70.74	308.785	.746	.973	Valid
A20	70.71	306.563	.827	.972	Valid
A21	70.74	307.608	.812	.972	Valid
A22	70.71	306.975	.786	.973	Valid
A23	70.74	306.079	.831	.972	Valid
A24	70.54	306.608	.820	.972	Valid
A25	70.71	309.739	.726	.973	Valid
A27	70.66	306.408	.827	.972	Valid
A28	70.74	310.726	.711	.973	Valid

### 3) Uji Validitas Angket Karakter Religius (Y)

Setelah uji validitas angket variabel X1 dan X2 selesai akan dilakukan uji validitas 25 item variabel Y, dengan perhitungan sama dengan uji validitas X1 dan X2. Untuk lebih jelas disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.5

## Data Uji Validasi Variabel Y (Karakter Religius)

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
A1	70.91	281.551	.636	.966	Valid
A2	70.86	282.655	.531	.967	Valid
A3	71.11	263.398	.650	.961	Valid
A4	71.06	272.585	.561	.964	Valid
A5	71.26	267.314	.539	.962	Valid
A6	71.14	260.008	.779	.960	Valid
A7	71.20	260.929	.752	.960	Valid
A8	71.14	260.008	.779	.960	Valid
A9	71.03	259.264	.805	.960	Valid
A10	71.09	260.198	.771	.960	Valid
A11	71.03	258.911	.817	.960	Valid
A12	71.14	264.950	.633	.961	Valid
A13	71.09	258.551	.828	.960	Valid
A14	71.14	260.303	.830	.960	Valid
A15	71.09	256.787	.889	.959	Valid
A16	71.14	258.185	.842	.960	Valid
A17	71.11	257.163	.861	.959	Valid
A18	71.20	261.165	.743	.960	Valid
A19	71.23	260.182	.767	.960	Valid
A20	71.20	258.224	.846	.959	Valid

A21	71.23	259.299	.827	.960	Valid
A22	71.20	258.753	.799	.960	Valid
A23	71.23	257.887	.846	.959	Valid
A24	71.23	262.064	.729	.961	Valid
A25	71.00	263.294	.680	.961	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka diambil semua item soal variabel Y karena semua item soal tersebut adalah valid.

## 1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan dan konsistensi koesioner dalam mengukur variabel.<sup>77</sup> Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur sehingga alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam menguji reliabilitas ini peneliti menggunakan koefisien korelasi alpha (*Cronbach's Alpha*) menggunakan SPSS 16.0. Uji signifikansi dilakukan pada tahap signifikan 0.05. artinya instrumen dikatakan reliabel jika nilai alpha > dari *r* kritis *product moment*.

### 1) Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru (X1)

Tabel 4.6  
Tampilan Output Reliabilitas Analisis Angket Kompetensi Kepribadian Guru

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.986	25

<sup>77</sup>Henky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Menggunakan Program IMB SPSS 16.0*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.46

Berdasarkan hasil instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 25 item karena 2 item tidak valid. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0.986 sedangkan nilai r kritis pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data 15, di dapat sebesar 0.514 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilai lebih dari 0,514 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

## 2) Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Sosial Guru (X2)

Tabel 4.7  
Tampilan Output Reliabilitas Kompetensi Sosial Guru

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.974	25

Berdasarkan hasil instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 25 item karena 4 item tidak valid. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0.974 sedangkan nilai r kritis pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data 15, didapat sebesar 0.514 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilai lebih dari 0,514 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

## 3) Uji Reliabilitas Angket Karakter Religius Siswa (Y)

Tabel 4.8

Tampilan Output Reliabilitas Analisis Karakter Religius  
Siswa (Y)

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	25

Berdasarkan hasil instrumen di atas dapat dilihat bahwa n item yang dianalisis adalah 25 item. Kemudian nilai alpha diperoleh sebesar 0.962 sedangkan nilai r kritis pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data 15, di dapat sebesar 0.514 (lihat pada lampiran tabel r). Karena nilai lebih dari 0,514 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

## 2. Uji Asumsi Dasar

### 2.1 Uji Normalitas

Metode yang digunakan menguji normalitas adalah dengan menggunakan Uji Kolmogorow-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorow-Smirnov (K-S)  $> 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil ditunjukkan sebagai tabel berikut.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Asumsi Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.

Ulhar	.138	35	.088	.940	35	.056
-------	------	----	------	------	----	------

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data primer (diolah), 2019

Hasil pengujian Output pada tabel 4.13 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,088 > 0,05$ . Maka asumsi dengan keseluruhan variabel, normalitas terpenuhi.

## 2.2 Uji Homogenitas

Uji dilakukan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukakan sebagai prasyarat dalam analisis Independent t Tes dan Anova. Asumsi yang mendasari dalam analisis of varians adalah bahwa varian dari bebrapa populsai adalah sama. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah: jika nilai signifikansi  $f > 0,05$ , maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Hasil ditunjukkan sebagai tabelberikut.

Tabel 4.10

Hasil Uji Homogenitas  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ULhar	Based on Mean	1.847	1	33	.183
	Based on Median	1.559	1	33	.221
	Based on Median and with adjusted df	1.559	1	31.300	.221
	Based on trimmed mean	1.751	1	33	.195

Sumber: Data primer (diolah), 2019

Hasil uji homogenitas dengan menggunakan spss 16 diperoleh bawa



(Constant)	22.853	10.820		2.112	.043		
Kompetensi kepribadian guru	.514	.087	.679	5.889	.000	.820	1.220
Kompetensi sosial guru	.483	.139	.234	3.032	.001	.820	1.220

Variabel bebas	VIF	Keterangan
Kompetensi Kepribadian ( $X_1$ )	1,220	Non-Multikolonieritas
Kompetensi Sosial ( $X_2$ )	1,220	Non-Multikolonieritas

Sumber: Data primer (diolah), 2019

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas pada tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen mempunyai nilai  $VIF \leq 10$  (tidak lebih atau sama dengan 10) Sehingga dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan bebas multikolinieritas.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### 4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Kompetensi Kepribadian ( $X_1$ ) dan Kompetensi Sosial ( $X_2$ ) terhadap Karakter Religius (Y). seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Analisis Koefisien Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.85 3	10.820		2.112	.043
	Kompetensi kepribadian	.514	.087	.679	5.889	.000
	Kompetensi sosial	.483	.139	.234	2.032	.001

a. Dependent Variable: karakter religius siswa

Sumber: Data primer (diolah), 2019

Berdasarkan hasil tabel 4.12 Tabel koefisien regresi menunjukkan nilai koefisien dalam persamaan regresi linier berganda. Nilai persamaan yang dipakai adalah yang berada pada kolom B (koefisien). Standart persamaan regresi linear berganda adalah dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 22.853 + 0,514 X_1 + 0,483 X_2 + 0,05$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil bahwa variabel Kompetensi Kepribadian ( $X_1$ ) dan Kompetensi Sosial ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Karakter Religius Siswa ( $Y$ ) secara linear. Berdasarkan di atas maka Pengaruh tersebut terlihat dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$1. a = 22.853$$

Konstanta sebesar 22.853 artinya jika variabel Kompetensi Kepribadian ( $X_1$ ), dan Kompetensi Sosial ( $X_2$ ) bernilai 0, maka semangat karakter religius siswa ( $Y$ ) akan dipengaruhi oleh variabel lain. Karakter

Religius Siswa ini secara matematis pengaruhnya diukur secara numerik sebesar 22.853.

### **2. $b_1 = 0,514$**

Koefisien regresi variabel oleh indikator Kompetensi Kepribadian( $X_1$ ) sebesar 0,514. Artinya akan mempengaruhi Karakter Religius Siswa( $Y$ ). Dengan asumsi variabel Kompetensi Sosial ( $X_2$ ) nilainya tetap. Maka Karakter Religius Siswa akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 0,514. Selain itu apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka ada pengaruh signifikan variabel  $X_1$  terhadap Variabel  $Y$ , dapat dilihat nilai sig yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikan antara Variabel Kompetensi Kepribadian ( $X_1$ ) terhadap Variabel Karakter Religius ( $Y$ ). Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan tingkat Kompetensi Kepribadian akan diikuti dengan kenaikan Karakter Religius Siswa sebesar 51 %.

### **3. $b_2 = 0,483$**

Koefisien regresi variabel oleh indikator Kompetensi Sosial( $X_2$ ) sebesar 0,483. Artinya akan mempengaruhi Karakter Religius Siswa( $Y$ ). Dengan asumsi variabel Kompetensi Kepribadian ( $X_1$ ) nilainya tetap. Maka Karakter Religius Siswa akan mengalami perubahan atau akan meningkat dengan angka numerik sebesar 0,483. Selain itu apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka ada pengaruh signifikan variabel  $X_2$  terhadap Variabel  $Y$ , Dapat dilihat nilai sig. yang diperoleh sebesar  $0,001 < 0,05$  maka terdapat pengaruh signifikan antara Variabel Kompetensi Sosial ( $X_2$ ) terhadap Variabel

Karakter Religius (Y).Dilihat dari sisi elastisitasnya maka dapat diinterpretasikan bahwa kenaikan tingkat Kompetensi Sosial akan diikuti dengan kenaikan Karakter Religius Siswa sebesar 48%.

#### 4.2 Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1249.330	2	624.665	29.869	.000 <sup>a</sup>
	Residual	669.241	32	20.914		
	Total	1918.571	34			

a. Predictors: (Constant), kompetensisosialguru, kompetensikepribadiananguru

b. Dependent Variable: karakterreligiussiswa

Sumber: Data primer (diolah), 2019

Berdasarkan hasil output tabel diatas menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$ . Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $29.869 > 3,28$ ). Maka dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas Kompetensi Kepribadian( $X_1$ ) dan Kompetensi Sosial ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel Karakter Religius Siswa(Y) SDN 96 Bengkulu Selatan.

Maka dapat dikatakan  $H_3$  : diterima artinya variabel Kompetensi Kepribadian ( $X_1$ ) dan Kompetensi Sosial Guru ( $X_2$ ), secara bersama-sama berpengaruh terhadap Karakter Religius (Y) Siswa SDN 96 Bengkulu

Selatan.

#### 4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh indikator-indikator Kompetensi Kepribadian ( $X_1$ ) dan Kompetensi Sosial ( $X_2$ ) terhadap variabel Karakter Religius Siswa ( $Y$ ). Pedoman yang digunakan apabila probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka tidak ada pengaruh signifikan atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan apabila probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka ada pengaruh signifikan atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan juga dilakukan dengan menggunakan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh signifikan atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan apabila dan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh signifikan atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji simultan dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.14**

#### Hasil Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Variabel	B (koefisien)	Beta	T hitung	T tabel	Sig t	alpha	keterangan
$X_1$	0,514	0,679	5,889	2,036	0,000	0,05	$H_a$ : diterima
$X_2$	0,483	0,234	3,032	2,036	0,001	0,05	$H_a$ : diterima

Sumber: Data primer (diolah), 2019

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.853	10.820		2.112	.043
	Kompetensike pribadianguru	.514	.087	.679	5.889	.000
	Kompetensiso sialguru	.483	.089	.234	3.032	.001

a. Dependent Variable: karakterreligiussiswa

Hasil dari output uji parsial (uji t) pada tabel 4.14 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji t pada Kompetensi Kepribadian Guru ( $X_1$ )

Uji t terhadap indikator Kompetensi Kepribadian ( $X_1$ ) didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 5,889 dengan signifikansi t sebesar 0,05. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,889 > 2,036$ ) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka secara parsial indikator Kompetensi Kepribadian( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap Karakter Religius Siswa(Y) SDN 96 Bengkulu Selatan..

b. Uji t pada Kompetensi Sosial ( $X_2$ )

Uji t terhadap indikator Kompetensi Sosial ( $X_2$ ) didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,032 dengan signifikansi t sebesar 0,05. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,032 > 2,036$ ) atau signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), maka secara parsial indikator Kompetensi Sosial( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Karakter Religius Siswa(Y) SDN 96 Bengkulu Selatan..

Berdasarkan uraian dan output uji T maka dapat disimpulkan

bahwa H1 : diterima artinya variabel Kompetensi Kepribadian berpengaruh terhadap Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan. Serta H2: diterima artinya variabel Kompetensi Sosial berpengaruh terhadap Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan.

#### 4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R square*.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 <sup>a</sup>	.651	.629	4.573

Sumber: Data Primer (diolah), 2019

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,629. Hal ini berarti 62% Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan yang dipengaruhi oleh variabel Kompetensi Kepribadian( $X_1$ ) dan Kompetensi Sosial( $X_2$ ), sedangkan sisanya yaitu 38% Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### C. Pembahasan Hasil Penelitian

### **1. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X1) Terhadap Karakter Religius Siswa(Y)**

Temuan penelitian pertama yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dengan Karakter Religius Siswa, ini sesuai dengan pendapat Fatchul Muin bahwa kepribadian adalah hubungan natar materi tubuh dan jiwa seseorang yang perkembangannya dibentuk oleh pengalaman dan kondisi alam bawah sadar yang terbentuk sejak awal pertumbuhan manusia terutama akibat peristiwa-peristiwa psikologis yang penting dalam pertumbuhan dirinya.<sup>78</sup> Kepribadian ini harus melekat kuat dalam diri guru karena guru diharapkan akan menjadi kaum yang menagrahkan kepribadian orang, bahkan lingkungan. Dengan demikian kepribadian dan karakter guru harus kuat agar ia tidak dibawa oleh situasi yang membuat kepribadiannya kalah dengan keadaan. Kepribadian kuat dan kukuh dibutuhkan untuk menciptakan peran yang berfungsi membentuk karakter dan kepribadian siswa-siswanya. Ada banayak pendapat tentang tentanag bagaimana kepribadian yang harus dimiliki oleh guru. Menurut Abd. Rachman Shaleh dan Soependri Suriadinata dalam Fatchul Muin ada beberapa ciri kepribadian yang harus dimiliko oleh guru salah satunya yaitu guru itu harus bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa dengan segala sifat, sikap, dana amaliahnya yang mencerminkan ketakwaannya tersebut.<sup>79</sup> Hal ini tentu menjadi salah satu aspek yang mempengaruhi ranah karakter siswa yakni lebih tepatnya pada karakter religius atau keagamaan. Karena pada dasarnya kepribadian yang

---

<sup>78</sup>Fatchul Muin.2011.Pendidkkan Karakter,Konstruksi dan Praktik.(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media).h.349

<sup>79</sup>Fatchul Muin.*Pendidkkan Karakter, Konstruksi dan Praktik...*.h.350

dimilik guru adalah apa yang harus diteladani oleh orang lain, terutama siswa dan masyarakat.<sup>80</sup>

Selain itu guru harus menyadari tanggung jawabnya dalam dunia sebagai insane pendidik, pencerah, sekaligus pembela kemanusiaan dalam hubungan antar manusia dan juga Tuhannya.<sup>81</sup> Maka dalam pendidikan disekolah, melalui peran guru perkembangan anak harus dilakukan secara seimbang, baik dari segi akademik, social, dan emosi, tidak hanya memberi dari segi akademiknya. Tetapi juga atribut karakter yang dapat diterapkan kepada peserta didik di sekolah melalui pembelajaran dan keteladanan guru yaitu, Kejujuran, ketaatan dalam beribadah, kedisiplinan, membantu orang lain, kecerdasan, tanggung jawab.<sup>82</sup> Sebab selain faktor bawaan siswa ada faktor yang bersumber dari luar manusia, akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku manusia, baik langsung maupun tidak langsung yang meliputi, lingkungan keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan pendidikan.<sup>83</sup> Sehingga dalam pendidikan diluar sekolah perlu adanya tindakan yang seharusnya dilakukan dalam mendidik yaitu membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang baik, sabar dalam menghadapi anak, memberikan teladan yang baik, dan lainnya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Surya Atika, dalam jurnal E-Jupekhu (Jurnal Pendidikan Khusus) Volume 3 Nomor 3 September 2014, dengan judul *Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Religius, Cinta Tanah*

---

<sup>80</sup>Fatchul Muin. *Pendidikkan Karakter, Konstruksi dan Praktik...*h.350

<sup>81</sup>Fatchul Muin. *Pendidikkan Karakter, Konstruksi dan Praktik...*h.364

<sup>82</sup>Abdullah Ridwan, Sani dan Kadri, Muhammad, "*Pendidikan Karakter*",h.26-34.

<sup>83</sup>Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter*.hal...26-27.

*Air Dan Disiplin) Di SLB Al Ishlahah Padang.* Bahwa dalam pengaplikasiannya pendidikan karakter telah baik pelaksanaannya karena guru memberikan sesuai dengan kebutuhan anak. Pelaksanaan pendidikan karakter ini nampak ketika proses sebelum masuk kedalam kelas, proses belajar mengajar, jam istirahat, pulang sekolah, kegiatan non kurikulum dan kegiatan acara. Pelaksanaan pendidikan karakter religius yang diberikan seperti guru memperkenalkan pembacaan doa kepada orang tua, doa mau belajar, doa bersyukur kepada Allah Swt, pembacaan asmaul husna, sopan santun kepada orang yang lebih tua, membaca salam ketika baru datang ke sekolah, berteman dengan siapa saja, bersalaman dengan guru, dan yang lainnya.

Bagitupun hasil dari penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Religius Siswa. Peneliti menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Religius Siswa, dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $\text{Sign} > 0.05$ ) maka tidak terdapat pengaruh begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ( $\text{sign} < 0.05$ ) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini nilai yang didapat dengan menggunakan regresi linear berganda yang sebelumnya telah melewati uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas didapatkan nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 yakni ( $0.000 <$

0.05) ini artinya terdapat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X1) terhadap Karakter Religius Siswa (Y).

Pada Regresi Linear Berganda juga terdapat Koefisien B atau juga disebut dengan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata Variabel Kompetensi Kepribadian (X1) untuk setiap perubahan variabel Kompetensi Kepribadian sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan jika B bernilai positif dan penurunan apabila B bernilai negatif. Hasil perhitungan pada tabel nilai  $B = 0.514$  bertanda positif. Begitupun juga hasil dari Uji F, membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan dasar pengambilan keputusan jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dengan signifikan kurang dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari Variabel X terhadap variabel Y. Dengan N 35 maka F tabel menunjukkan angka 3.28. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai F hitung = 29.869, ( $29.869 > 3,28$ ) dan signifikan ( $0.000 < 0.05$ ) ini artinya terdapat pengaruh dari Kompetensi Kepribadian Guru (X1) terhadap Karakter Religius Siswa (Y).

Uji t juga digunakan pada penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan N 35 maka didapat angka t tabel yakni 2,036. Dengan dasar pengambilan keputusan jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , dan signifikansi  $< 0.05$  maka terdapat pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y. Dimana hasil yang di dapat yakni t hitung sebesar 5,889 ini berarti  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $5,889 > 2,036$ ) dan signifikansi ( $0.000 <$

0.05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X1) terhadap Karakter Religius Siswa (Y).

Melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X1) terhadap Karakter Religius Siswa (Y) terdapat pengaruh yang cukup tinggi pada taraf signifikan = 0.05, ini menunjukkan sumbangan yang sangat berarti terhadap karakter religius siswa adalah sebesar 51 % sedangkan sisanya 49 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh Kompetensi Kepribadian maka semakin tinggi pula tingkat karakter Religius Siswa di SDN 96 Bengkulu Selatan.

## **2. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru (X2) Terhadap Karakter Religius Siswa(Y)**

Temuan penelitian pertama yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Sosial Guru dengan Karakter Religius Siswa, ini sesuai dengan pendapat Iskandar bahwa kompetensi sosial guru dilakukan melalui indikator non-diskriminatif, yaitu pandangan, sikap, dan perilaku saling menghargai sesama individu, kelompok, golongan tanpa membedakan perbedaan mayoritas-minoritas, ras, suku bangsa, agama, golongan, dan jenis kelamin, memberikan contoh yang baik terhadap pembentukan karakter anak terutama pada sikap toleransi terhadap bagi

pemeluk agama lain yang berkaitan erat dengan indikator siswa memiliki karakter religius yang baik.<sup>84</sup>

Selain itu sikap guru yang komunikatif, yakni kemampuan menyampaikan pesan melalui penggunaan bahasa yang mudah dipahami, sehingga dapat diterima dengan baik oleh orang lain (d) Empatik, yakni sikap dan perilaku turut menghayati dan memahami yang dirasakan oleh orang lain (e) Santun, yakni suatu sikap atau tingkah laku ramah, menghormati, dan menghargai orang lain (f) Tauladan, yakni sikap dan perilaku yang patut dicontoh atau ditiru oleh orang lain (g) Wibawa, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan pembawaan dan daya tarik untuk dapat menguasai, mempengaruhi, dan dihormati orang lain (h) Adaptif, yakni sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi lingkungan di sekitarnya dan (i) Kerja sama, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kemampuan dan keinginan untuk melaksanakan suatu tugas secara bersama atau mencapai tujuan bersama. Dari beberapa hal di atas juga menunjang terbentuknya karakter anak yang peka terhadap lingkungan tempat ia berada dan mengasah jiwa sosial yang termasuk kedalam pola hidup yang diajarkan oleh agama islam melalui habluminannas (hubungan sesama manusia) yang bertujuan mencapai keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup>Iskandar Agung.*Kajian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial terhadap Kinerja Guru...*.h.86

<sup>85</sup>Iskandar Agung.*Kajian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial terhadap Kinerja Guru...*.h.86

Guru menjadi seorang tokoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Abduhzen mengungkapkan bahwa “ Imam Al-Ghazali menempatkan profesi guru pada posisi tertinggi dan termulia dalam berbagai tingkat pekerjaan masyarakat. Guru mengemban dua misi sekaligus, yaitu tugas keagamaan dan tugas sosiopolitik.” Yang dimaksud dengan tugas keagamaan menurut Al-Ghazali adalah tugas guru ketika ia melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia guru merupakan makhluk termulia di muka bumi. Sedangkan yang dimaksud dengan tugas sosiopolitik adalah bahwa guru membangun, memimpin, dan menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat.<sup>86</sup> Maka melalui kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang guru akan membantu dirinya untuk dapat memberikan dampak dan teladan terhadap perkembangan karakter anak. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam yang terkhusus dalam membina karakter yang berhubungan dengan nilai keagamaan atau religius siswa.

Sebagai individu yang berkecimpung dalam pendidikan, guru harus memiliki Sosial yang mencerminkan seorang pendidik. Tuntutan akan Sosial sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainnya. Ungkapan yang sering digunakan adalah bahwa “guru bisa *digugu dan ditiru*”. *Digugu* maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa

---

<sup>86</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru...h.174.*

*ditiru* atau diteladani. Untuk itu, guru haruslah mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal. Apabila ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka haruslah ia menyikapinya dengan hal yang tepat sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dengan masyarakat. Apabila terjadi benturan antara keduanya maka akan berakibat pada terganggunya proses pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru haruslah memiliki kompetensi sosial agar nantinya apabila terjadi perbedaan nilai dengan masyarakat, ia dapat menyelesaikannya dengan baik sehingga tidak menghambat proses pendidikan.<sup>87</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afsya Oktafiani Hastuti dan Nurul Fatimah dalam jurnal SOLIDARITY Volume 4 Nomor 2 Tahun 2015 dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Sosiologi (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Comal)”* Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia Implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal sesuai berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian dan informan telah ditemukan beberapa hambatan-hambatan yang terjadi berkaitan dengan penerapan muatan nilai-nilai karakter religius terhadap siswa. Hambatan-hambatan dalam implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Comal meliputi: perbedaan

---

<sup>87</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru...h.174*

tingkat pemahaman siswa, pengaruh lingkungan di luar sekolah, dan kurangnya kontrol guru terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius. Perbedaan tingkat pemahaman siswa bisa disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan potensial dan kecakapan nyata siswa, sedangkan pengaruh dari lingkungan luar sekolah dan lemahnya kontrol guru terhadap implementasi karakter religius pada siswa lebih disebabkan dengan adanya kecenderungan mengenai proses sosialisasi yang tidak sempurna. Maka kontrol dan sosialisasi guru dalam kegiatan pembelajaran yang baik atau tidak berpengaruh terhadap tingkat karakter religius siswa. Maka melalui hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru terkhusus kompetensi sosial yang di bahas dalam penelitian ini, agar karakter anak dapat terbentuk melalui teladan yang baik.

Bagitupun hasil dari penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan Kompetensi Sosial Guru terhadap Karakter Religius Siswa. Peneliti menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Karakter Religius Siswa, dengan dasar pengambilan keputusan jika signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $\text{Sign} > 0.05$ ) maka tidak terdapat pengaruh begitupun sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 ( $\text{sign} < 0.05$ ) maka terdapat pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini nilai yang didapat dengan menggunakan regresi linear berganda yang sebelumnya telah melewati uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolinearitas didapatkan nilai signifikan sebesar 0.000 yang artinya lebih kecil dari 0.05 yakni (0.000

$< 0.05$ ) ini artinya terdapat pengaruh Kompetensi Sosial Guru (X2) terhadap Karakter Religius Siswa (Y).

Pada Regresi Linear Berganda juga terdapat Koefisien B atau juga disebut dengan arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata Variabel Kompetensi Sosial (X2) untuk setiap perubahan variabel Kompetensi Sosial sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan penambahan jika B bernilai positif dan penurunan apabila B bernilai negatif. Hasil perhitungan pada tabel nilai  $B = 0.483$  bertanda positif. Begitupun juga hasil dari Uji F, membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan dasar pengambilan keputusan jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  dengan signifikan kurang dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari Variabel X2 terhadap variabel Y. Dengan N 35 maka F tabel menunjukkan angka 3.28. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai  $F \text{ hitung} = 29.869$ , ( $29.869 > 3,28$ ) dan signifikan ( $0.001 < 0.05$ ) ini artinya terdapat pengaruh dari Kompetensi Sosial Guru (X2) terhadap Karakter Religius Siswa (Y).

Uji t juga digunakan pada penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dengan N 35 maka didapat angka t tabel yakni 2,036. Dengan dasar pengambilan keputusan jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , dan signifikansi  $< 0.05$  maka terdapat pengaruh Variabel X2 terhadap Variabel Y. Dimana hasil yang didapat yakni t hitung sebesar 3,032 ini berarti  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $3,032 > 2,036$ ) dan signifikansi ( $0.001 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Sosial Guru (X2) terhadap Karakter Religius Siswa (Y).

Melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel Kompetensi Sosial Guru (X<sub>2</sub>) terhadap Karakter Religius Siswa (Y) terdapat pengaruh yang cukup tinggi pada taraf signifikan = 0.05, ini menunjukkan sumbangan yang sangat berarti terhadap karakter religius siswa adalah sebesar 48 % sedangkan sisanya 52 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel pengaruh Kompetensi Sosial Guru.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengaruh Kompetensi Sosial maka semakin tinggi pula tingkat karakter Religius Siswa di SDN 96 Bengkulu Selatan.

### **3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X<sub>1</sub>) dan Karakter Sosial Guru (X<sub>2</sub>) Secara Bersama-sama Terhadap Karakter Religius Siswa(Y)**

Berdasarkan uji regresi linier berganda maka terdapat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X<sub>1</sub>) dan Kompetensi Sosial (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap Karakter Religius Siswa (Y) berdasarkan hasil uji "F" pada hipotesis 3 sebesar 29.869 ini berarti  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $29,869 > 3,28$ ) dan signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ). Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,629. Hal ini berarti 62% Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan yang dipengaruhi oleh variabel Kompetensi Kepribadian (X<sub>1</sub>) dan Kompetensi Sosial (X<sub>2</sub>), sedangkan sisanya yaitu 38% Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru PAI memberikan pengaruh terhadap karakter siswa terutama karakter religius. Hal ini dikarenakan Peran guru hadir untuk membantu membangun dan mengembangkan karakter setiap anak didiknya. Karena peran gurulah yang dianggap paling vital karena sebagian besar orang menghabiskan waktu lama di bangku sekolahan, di dunia pendidikan. Sebelum bisa menularkan karakter baik kepada anak didiknya, setiap guru dituntut harus sudah memiliki karakter yang baik. Setiap guru harus menjalani pendidikan karakter terlebih dulu dibandingkan anak didiknya. Karena bagaimanapun, guru yang tidak memiliki karakter baik tidak akan mungkin bisa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya.<sup>88</sup>

Metode penyampaian pendidikan karakter di lakukan secara komprehensif, baik dilingkungan pendidikan formal, informal, maupun nonformal dan peran tri pusat pendidikan dalam hal ini orang tua, guru, masyarakat/lingkungan, pers, dan media masa sangat vital dalam pendidikan karakter. Bahkan dalam tri pusat pendidikan diperlukan adanya kesamaan visi dan misi dalam pemberian karakter. Satu hal lagi yang sangat penting adalah kejujuran dari semua pihak untuk melaksanakan pendidikan karakter tersebut dalam tindakan sehari-hari.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup>Deni Damayanti, "Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah...h.28

<sup>89</sup>Nurul Zuriah, "Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik"...h.181-182

Zubaedi berpendapat bahwa para pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran yaitu:

“*Pertama*, konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. *Kedua*, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. *Ketiga*, transmit (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada siswa. *Keempat*, transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik. *Kelima*, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).”<sup>90</sup>

Berdasarkan teori di atas, dijelaskan bahwa guru memiliki peran penting terhadap pengembangan karakter siswa. Terlebih pada poin ke empat dijelaskan bahwa guru merupakan transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya melalui kompetensi kepribadian dan perilakunya, dalam proses interaksi melalui kompetensi sosial guru dengan sasaran didik, salah satunya guru PAI yang lebih terfokus pada pendidikan agama para siswa akan memiliki pengaruh terhadap pengembangan karakter siswa terutama karakter religius.

Furqon Hidayatulloh, berpendapat seorang guru harus memiliki beberapa karakter mulia agar berhasil menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap siswanya. Beberapa karakter yang harus dimiliki guru tersebut yaitu komitmen, kompeten, kerja keras, konsisten, sederhana, mampu berinteraksi secara dinamis, melayani secara maksimal, dan cerdas sehingga

---

<sup>90</sup>Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. 2011). ...h.163

mampu mentranferkan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai pada siswa.<sup>91</sup>

Pada dasarnya potensi pada guru dalam mengukir karakter siswa sangat besar karena bagaimanapun juga seorang siswa akan memandang guru sebagai sosok teladan yang baik dalam kehidupan ini, karena perilaku atau tingkah laku guru akan cukup berpengaruh kepada anak didik.<sup>92</sup> Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa guru menjadi teladan bagi mereka, karena yang selalu mereka lihat adalah bahwa guru senantiasa menyuruh berbuat baik, melarang berbuat yang tidak baik, membimbing dan mengarahkan para siswa agar menjadi anak-anak yang baik.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup>Furqon Hidayatulloh.*Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa...*h.25-29

<sup>92</sup>Bagus Herdananto.2009.*Menjadi Guru Bermoral Profesional...*h.20

<sup>93</sup>Bagus Herdananto.2009.*Menjadi Guru Bermoral Profesional...*h.22

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru(X1) terhadap Karakter Religius Siswa (Y) Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi melalui bantuan *SPSS Versi Windows 16.0* yang menunjukkan nilai 0.514. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru (X1) berpengaruh terhadap Karakter Religius Siswa Siswa (Y). Nilai hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika Kompetensi Kepribadian Guru baik maka Karakter Religius Siswa akan meningkat. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X1) terhadap Karakter Religius Siswa Siswa (Y) berdasarkan hasil uji “t” pada hipotesis I sebesar 5.889 ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,889 > 2,036$ ) dan signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ). Besarnya Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Religius Siswa berdasarkan nilai koefisien regresi menunjukkan nilai 0.514. Hal ini menjelaskan tingkat pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X) terhadap Karakter Religius Siswa Siswa (Y) adalah sebesar 51 %. Sedangkan sisanya 49 % dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dai

keduanya. Selanjutnya faktor lingkungan, di samping faktor-faktor hereditas (faktor endogin) yang relatif konstan sifatnya, milieu yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter, termasuk di dalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru (X2) terhadap Karakter Religius Siswa (Y) Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi melalui bantuan *SPSS Versi Windows 16.0* yang menunjukkan nilai 0.483. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sosial Guru (X2) berpengaruh terhadap Karakter Religius Siswa (Y). Nilai *t* hitung positif artinya berpengaruh positif, yaitu jika Kompetensi Sosial guru baik maka Karakter Religius siswa akan meningkat. Berdasarkan pengujian pada hipotesis 2, nilai uji " $t$   $3.032 > 2,036$ ) dan signifikan  $si$  ( $0.001 < 0.05$ ). Besarnya pengaruh Kompetensi Sosial Guru (X1) terhadap Karakter Religius Siswa (Y) berdasarkan hasil *Koefisien Regresi* 0,483. Hal ini menjelaskan tingkat pengaruh Kompetensi Sosial Guru (X2) terhadap Karakter Religius Siswa (Y) adalah sebesar 48%. Sedangkan sisanya 52 % dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya.

Selanjutnya faktor lingkungan, di samping faktor-faktor hereditas (faktor endogin) yang relatif konstan sifatnya, milieu yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter, termasuk di dalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru(X1) dan Kompetensi Sosial (X2) secara bersama-sama terhadap Karakter Religius Siswa (Y) Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X1) dan Kompetensi Sosial (X2) secara bersama-sama terhadap Karakter Religius Siswa (Y) berdasarkan hasil uji "F" pada hipotesis 3 sebesar 29.869 ini berarti  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $29,869 > 3,28$ ) dan signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ). Berdasarkan hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,629. Hal ini berarti 62% Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan yang dipengaruhi oleh variabel Kompetensi Kepribadian(X1) dan Kompetensi Sosial(X2), sedangkan sisanya yaitu 38% Karakter Religius Siswa SDN 96 Bengkulu Selatan dipengaruhi oleh yang berasal dari faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya. Selanjutnya faktor lingkungan, di samping faktor-faktor hereditas (faktor

endogin) yang relatif konstan sifatnya, milieu yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter, termasuk di dalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru dan Kompetensi Sosial Guru mata pelajaran PAI dapat memberikan pengaruh positif terhadap Karakter Religius.

#### **B. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian di atas didasari tidak ingin melakukan penilaian sepihak maka penulis memberikan saran kiranya menjadi masukan bagi SDN 96 Bengkulu Selatan :

1. Guru hendaknya mengajarkan dan memberikan contoh akhlak yang baik kepada anak, melalui kemantapan kepribadian dan sikap sosial karena prilaku guru suatu dasar dari pembentukan karakter anak, sebagaimana dibahas dalam tesis ini ini bahwa semakin efektif pendidikan karakter yang diberikan kepada anak maka akan berkurang juga tingkah laku yang kurang baik, baik di sekolah, masyarakat dan keluarga.
2. Hendaknya para guru senantiasa menempatkan diri sebagai teladan yang baik melalui kompetensi yang ada terutama Kepribadian dan Sosial guru. Karena dua kompetensi ini akan sangat berdampak terhadap pematapan karakter anak dalam hubungan dengan Sang Pencipta dan Sesama manusia.
3. Guru dalam proses pembelajaran di sekolah melalui kompetensi kepribadian yang mantap dapat mengarahkan siswa untuk menjadikan guru

sebagai figure yang di gugu dan ditiru, terutama dalam pengaplikasian nilai-nilai religius siswa, seperti halnya terbiasa menjalankan ibadah, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan suatu kegiatan, berikap toleransi terhadap pemeluk agama lain.

4. Guru dalam memberikan arahan dan pengawasan terhadap siswa baik dengan lisan hendaknya menggunakan komunikasi yang baik mengenai sikap, tingkah laku dan moral siswa, agar siswa dapat mencontoh dan melaksanakan apa yang telah diajarkan dan dicontohkan guru kepadanya sehingga menjadikan anak sebagai generasi yang islami dan berjiwa sosial tinggi
5. Dari pihak sekolah hendaknya mengadakan evaluasi terhadap program-program yang telah direncanakan terutama mengenai masalah yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa seperti akhlak baik ketika melakukan kegiatan sehari-hari dan sebagainya, sehingga dapat diketahui sejauh mana pelaksanaan dari program tersebut
6. Kepada orang tua, hendaknya dapat mengawasi dan membina anak-anaknya ketika berada di rumah dan di lingkungan masyarakat agar anak tersebut dapat terhindar dari pergaulan yang tidak baik. Dan orang tua juga diharapkan dapat melakukan kerja sama dengan pihak sekolah agar tidak terjadi kesalahpahaman.
4. Untuk peneliti berikutnya, agar dapat menjadi masukan dalam penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan peningkatan karakter religius diluar aspek kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru pai yang berasal

dari faktor lain seperti yang berasal dari faktor biologis yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari keduanya. Selanjutnya faktor lingkungan, di samping faktor-faktor hereditas (faktor endogin) yang relatif konstan sifatnya, milieu yang terdiri antara lain atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya merupakan faktor eksogin) semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter, termasuk di dalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ridwan, Sani Dan Kadri, Muhammad, *“Pendidikan Karakter; Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami”*, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Agus Wibowo Dan Hamrin. 2012.*Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi Dan Karakter Guru*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar)
- Ali Rohmad. 2009.*Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras)
- Aunillah Nurla Isna.2011.*Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jakarta:Laksana)
- Bagus Herdananto.2009.*Menjadi Guru Bermoral Profesional*.(Yogyakarta: Kreasi Wacana)
- Burhan Bungin. 2005.*Metodelogi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*,(Jakarta :Kencana)
- Deni Damayanti, 2014.*“Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*), (Yogyakarta: Araska)
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran Dan Terjemahannya*.(Bandung: CV Al-Jumanatul Ali Art (J-Art))
- Djamarah, Syaiful Bahri,2010.*Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. (Jakarta:Rineka Cipta)
- Dokumen Tata Usaha Sekolah Dasar Negeri 96 Bengkulu Selatan*
- E. Mulyasa.2007.*Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya)
- Fatchul Muin.2011.*Pendidikan Karakter,Konstruksi Dan Praktik*.(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media)
- Fathorrahman .*Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Dosen*. Akademika; Vol. 15. No.1 Februari 2017
- Fathurrohman Pupuh,Dkk.2013.*Pengembangan Pendidikan Karakter*.(Bandung: PT.Refika Aditama)
- Furqon Hidayatulloh. 2010. *Pendidikan Karakter :Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yunna Pustaka).
- Hamid Darmadi.2011.*Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung:Alfabeta)
- Henky Latan Dan Selva Temalagi.2003.*Analisis Multivariate Menggunakan Program IMB SPSS 16.0*, (Bandung: Alfabeta)

Iskandar Agung. *Kajian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI - Vol. 9, No.2, Desember 2014

Jejen Musfah, 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana)

Kang Anjum, *Kompetensi Sosial Guru*, <https://Ahmadmuhi.wordpress.com/2012/03/01/kompetensi-sosial-guru/>, Diakses Pada Tanggal 29 Desember 2017 Pukul 22.08

Kasmadi Dan Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung:Alfabeta)

M.Furqon Hidayatullah. 2010 *Guru Sejati:Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas*. (Surakarta:Yuma Pustaka)  
Martinis ,Yamin Dan Maisah.2010.*Standarisasi Kinerja Guru*.(Jakarta:Gaung Persada Press)

Misbahuddin Dan Iqbal Hasan, 2013.*Analisi Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara)

Kosim, Mohammad.“*Urgensi Pendidikan Karakter*”. Jurnal Pendidikan Karakter .Tahun IV, No. 2 ( Juni 2014)

Muhammad Yaumi, 2014. *Pendidikan Karakter (Landasan, Pilar Dan Implementasi)*, (Jakarta: Pernandamedia Group)

Mulyasa, E. 2009. *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Netty Hartati Dkk, 2004. *Islam Dan Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Ngalim Purwanto. 2014. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,).

Nurul Zuriyah, 2011.“*Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan: Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Sacara Kontekstual Dan Futuristik*”, (Jakarta: Bumi Aksara)

Rifki Afandi, “*Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*”, Jurnal Pedagogia, Vol. 1, No.1, (Desember: 85-98, 2011)

Romi Priyastama, ,2017. *Buku Sakti Kuasai SPSS*,(Yogyakarta:StartUp)

Siliyanto.2005.*Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*.(Bogor:Ghalia Indonesia)

Siswanto, “*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*”, *Jurnal Tadris*, Volume 8, No.1 (Juni 2013)

Sjarkawi.2011.*Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Sugiyono. 2008.*Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung:Alfabeta)

Syaiful Sagala.2009.*Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta)

Thalha Alhamid Dan Budur Anufia. 2019. *Instrumen Pengumpulan Data*. (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN))

Thoifuri, 2007. *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group)

Trianto.2011.*Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan &Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahyu Supriyanto Dan Rini Iswandiri.2017. *Kecenderungan Sivitas Akademika Dalam Memilih Sumber Referensi Untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Di Perguruan Tinggi*.*Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, Vol. 13 No. 1.

Wibowo, Agus.2012.*(Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar)

Zubaedi. 2011.*Desain Pendidikan Karakter: KONSEPSI Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*.(Jakarta: Kencana)

Zulnuraini, “*Pendidikan Karakter:Konsep, Implementasi Dan Pengembangannya Di Sekolah Dasar Di Kota Palu*”, Jurnal DIKDAS, No.1, Vol.1, (September 2012)